

**PENERAPAN METODE MONTESSORI
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
PADA KELOMPOK B2 DI RAUDHATUL ATHFAL MAN 2
JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

Devi Kurnia Ramadhani
NIM : 202101050021

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2024**

**PENERAPAN METODE MONTESSORI
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
PADA KELOMPOK B2 DI RAUDHATUL ATHFAL MAN 2
JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

Devi Kurnia Ramadhani

NIM : 202101050021

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Disetujui Pembimbing:



Dr. MOHAMMAD ZAINI, S.Pd.I.,M.Pd.I
NIP.198005072023211018

**PENERAPAN METODE MONTESSORI
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
PADA KELOMPOK B2 DI RAUDHATUL ATHFAL MAN 2
JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari: Jum'at
Tanggal: 21 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. H. Mustajab, S. Ag, M.P.I
NIP. 197409052007101001

Farah Dianita Rahman, S.S.T., M.Kes
NIP. 199007092023212041

**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Anggota:

1. **Dr. Drs. H. Mahrus, M.Pd.I** ()

2. **Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I., M.Pd.I** ()

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si

197304242000031005

MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan!. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan pena. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S:Al-‘Alaq (96):1-5)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kemenag RI, Al-Qur'an Dan Terjemahnya 597

PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang telah memberikan limpahan berkah dan nikmat yang luar biasa. Sehingga tiada alasan bagi penulis untuk bersyukur. Dengan ini saya persembahkan karya ini untuk :

1. Kepada Kedua orang tuaku tercinta Alm. Bapak Suniarto dan Ibu Miswati yang saya sayangi, terimakasih atas semua do'a dan dukungan yang telah diberikan selama ini dan terimakasih telah menjadi penguat sekaligus penyemangat hidup saya serta telah menjadi motivasi terbaik selama hidupku hingga dapat menyelesaikan skripsi ini, tidak dapat kurangkai kata-kata karena kedua orangtuaku adalah surga di bumi bagiku.
2. Kepada kakak-kakakku Fadlillah Riyanto dan Hidayat Khafiyanto yang telah membantu biaya kuliah saya dan selalu mensupport saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada Budhe dari ibu yang telah mensupport untuk menyelesaikan skripsi ini dan teman-teman seperjuangan yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

J E M B E R

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana terslesaikan dengan lancar.

Shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang benderang bersinarkan Iman. Tiada kata yang dapat penulis ucapkan selain beribu ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang berperan dalam penulisan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M, CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ruang kepada penulis dalam menyusun skripsi.
4. Bapak Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq

Jember yang memberikan arahan dalam program perkuliahan yang kami tempuh.

5. Ibu Yanti Nurhayati, S.Kep., Ns., MMRSI selaku Dosen Pembimbing Akademik Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr.Mohammad Zaini, S.Pd.I.,M.Pd.I. selaku dosen Pembimbing yang telah sabar dalam penyusunan skripsi ini bisa selesai tepat waktu.
7. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Ibu Lilik Sundari, S.Pd selaku Kepala Sekolah RA MAN 2 Jember serta Dewan guru RA MAN 2 Jember yang telah memberikan bimbingan dan bantuan informasi dalam penelitian ini.

Penulis menyadari sepenuhnya tidak ada yang sempurna di dunia ini, begitu pula dengan penulisan skripsi ini yang tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaan skripsi ini.

Jember, 21 Juni 2024

Penulis

ABSTRAK

Devi Kurnia Ramadhani, 2024: *Penerapan Metode Montessori Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Kelompok B2 Di Raudhatul Athfal Man 2 Jember.*

Kata Kunci: Metode Montessori, Membaca Permulaan

Kelompok B2 di Raudhatul Athfal MAN 2 Jember memiliki masalah kurangnya kemampuan membaca permulaan diakibatkan karena media yang digunakan masih menggunakan majalah, sehingga minat membaca peserta didik masih kurang. Maka dari itu peneliti tertarik untuk menerapkan metode montessori untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti memutuskan permasalahan: apakah metode montesori dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada kelompok B2 di Raudhatul Athfal MAN 2 Jember.

Tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui apakah metode montessori dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada kelompok B2 di Raudhatul Athfal MAN 2 Jember.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari II siklus, dimana setiap siklusnya terdapat dua pertemuan dan setiap siklusnya terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Instrument yang digunakan yaitu lembar observasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif secara presentase. Keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi waktu, triangulasi sumber, triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siklus II. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya persentase siklus I sebesar 63,33% dan pada siklus II sebesar 85%. Begitu pula dengan persentasi keaktifan guru dan peserta didik pun mengalami peningkatan. Pada keaktifan guru siklus I sebesar 53,1% dan keaktifan peserta didik pada siklus II sebsar 80,7%. Keaktifan guru pada siklus II yaitu sebesar 90,6% dan keaktifan peserta didik sebesar 90,3%. Dari hasil ini dapat dilihat bahwa penerapan metode montessori dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada kelompok B2 di Raudhatul Athfal MAN 2 Jember.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
LAMPIRAN-LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Permasalahan.....	7
C. Cara Pemecahan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Definisi Oprassional.....	10
G. Hipotesis Tindakan.....	10
H. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12

B. Kajian Teori	21
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi, Waktu dan Subyek Penelitian	33
C. Prosedur Penelitian.....	33
D. Pelaksanaan Siklus Penelitian.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Instrumen Penelitian.....	42
G. Teknik Analisis Data.....	47
H. Keabsahan Data.....	49
I. Indikator Kinerja	51
J. Tim Peneliti.....	51
K. Jadwal Penelitian.....	52
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	53
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	53
B. Hasil Penelitian	58
C. Pembahasan Temuan.....	76
BAB V PENUTUP	79
A. Simpulan	79
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Terdahulu	19
Tabel 2.2 Huruf Fonik Montessori	30
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrument Observasi Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Montessori	44
Tabel 3.3 Lembar Wawancara Kepala Sekolah Pra Penelitian.....	46
Tabel 3.4 Lembar Wawancara Guru Kelompok B2 Pra Penelitian	46
Tabel 3.5 Keaktifan Observasi Guru.....	48
Tabel 3.6 Keaktifan Observasi Peserta didik.....	48
Tabel 3.7 Analisis Hasil Tes Bacaan.....	49
Tabel 3.8 Tim Peneliti.....	51
Tabel 3.9 Jadwal Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	52
Tabel 4.1 Nilai Hasil Tes Pesertahasil didik.....	59
Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Pada Siklus I Keaktifan Peserta didik dan Guru	65
Tabel 4.3 Lembar Observasi Keaktifan Guru Siklus I	67
Tabel 4.4 Lembar Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Montessori Siklus I.....	68
Tabel 4.5 Hasil Keaktifan Peserta didik Siklus II	73
Tabel 4.6 Hasil Keaktifan Guru Siklus II.....	74
Tabel 4.7 Lembar Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Montessori Siklus II	75
Tabel 4.8 Rekap Nilai Hasil Penerapan Metode Montessori	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) 34



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan
- Lampiran 2 Matriks Penelitian
- Lampiran 3 Jurnal Penelitian
- Lampiran 4 Lembar Persetujuan Informan
- Lampiran 5 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 6 Penilaian Observasi Kegiatan Metode Montessori Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Kelompok B2
- Lampiran 7 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Raudhatul Athfal MAN 2 Jember
- Lampiran 8 Kisi-Kisi Instrument Observasi Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Montessori
- Lampiran 9 Hasil pengamatan pada siklus I Hasil Keaktifan Peserta didik dan Guru
- Lampiran 10 Lembar Hasil Kemampuan membaca permulaan menggunakan metode montessori siklus I
- Lampiran 11 Lembar Hasil Kemampuan membaca permulaan menggunakan metode montessori siklus I
- Lampiran 12 Dokumentasi
- Lampiran 13 Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan yang bertujuan untuk membimbing anak usia dini melalui bermain sambil belajar, dengan tujuan merangsang perkembangan anak agar anak usia dini siap melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya mencakup segala upaya dan tindakan pendidik dan orang tua dalam pengasuhan, dan pendidikan anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat memiliki pengalaman dan kesempatan kepada mereka untuk merasakan pengalaman belajarnya untuk dipahami dan diperoleh dari lingkungan yaitu melalui pengamatan, peniruan, dan percobaan yang terjadi berulang-ulang.¹

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi:

“Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar”.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menjadi dasar dalam pertumbuhan dan perkembangan kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional, seni, moral dan agama.

Dengan demikian anak usia dini membutuhkan kemampuan membaca

¹ Andri Kurniawan, *Pendidikan Anak Usia Dini*.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=JnOvEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=pendidikan+anak+usia+dini&ots=Nmo-RC1LrO&sig=DHn56cUbwS7MROvSMipUtcQn2Y8&redir_esc=y#v=onepage&q=pendidikan%20anak%20usia%20dini&f=false

permulaan untuk dapat mengembangkan salah satu aspek yaitu bahasa anak usia dini melalui metode montessori karena banyak media yang telah dikembangkan namun belum memenuhi kebutuhan untuk menstimulasi kemampuan membaca permulaan anak. Salah satu alternatif peningkatan yang bisa diterapkan adalah dengan menerapkan metode montessori menggunakan kartu kata dan mengenalkan huruf fonik dengan menggunakan lagu di mana media tersebut menarik dan menyenangkan sehingga anak akan termotivasi serta dapat meningkatkan minat belajar anak.²

Disebutkan dalam Q.S Al-Qiyamah ayat 18 berfirman:

فَإِذَا قَرَأَهُ فَأَتَّبِعْ قَرَأَهُ

Artinya: *“Maka, apabila kami telah selesai membacanya, ikutilah bacaannya itu”*.³

Dalam ayat ini Allah Swt. Memerintakan untuk membaca dan mengikuti bacaan apabila telah selesai membacanya. Ayat ini menjadi landasan kepada umat islam dalam membaca, terkhusus mempelajari makna bacaan. Kemampuan membaca merupakan bekal yang harus dimiliki oleh peserta didik sebagai langkah awal untuk bisa belajar memahami isi ajaran yang terkandung di dalamnya yakni dengarkanlah bacaannya. Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam melaksanakan adab yang diajarkan Allah SWT, oleh karena itu ketika malaikat Jibril membacakan Al Qur'an, Beliau pun diam memperhatikan, setelah itu Beliau membacanya. Dalam ayat ini terdapat adab menimba ilmu, yaitu seorang pelajar hendaknya tidak segera

² Kadek Mei Antariani, I Ketut Gading, dan Putu Aditya Antara, “Big book untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini.”

³ Kemenag RI, Al-Qur'andan Terjemahnya

bertanya kepada guru sebelum guru selesai menerangkan. Demikian pula ketika di awal ucapannya ada yang perlu dibetulkan atau dianggap bagus, ia pun tidak segera membetulkan atau menerimanya bahkan sampai ucapan itu selesai agar jelas yang hak dan yang batil dan agar ia memahami keadaan yang sesungguhnya. Sebelum proses belajar membaca, maka dasar-dasar kemampuan membaca serta kesiapan membaca perlu dikuasai peserta didik terlebih dahulu.

Montessori lahir pada 31 Agustus 1870, di Chiaravalle, kota bukit dengan pemandangan Laut Adriatik, di provinsi Ancona-Italia. Maria Montessori merupakan tokoh pelopor yang menemukan metode montessori. Dalam hal ini metode Montessori didasarkan pada teori perkembangan peserta didik. Metode Montessori merupakan metode yang diterapkan pada peserta didik yang membutuhkan pada kalangan bawah, metode ini merupakan bagian dari pengembangan teori-teori pendidikan termasuk teori perkembangan peserta didik.⁴

Metode Montessori adalah Metode yang berpusat pada *anak (child-centered)* Metode Montessori berpusat pada peserta didik yang mana mengajak peserta didik secara langsung terlibat dalam pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran sehingga membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak monoton. Selain itu proses pembelajaran akan menjadi bermakna. Metode Montessori tidak hanya memperhatikan

⁴ NuraAzkia, Nur Rohman, "Analisis Metode Montessori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa SD/MI Kelas Rendah," *Journal of Islamic Primary Education*, Agustus 71, 2020.

pembelajaran peserta didik secara konkret, akan tetapi juga memperhatikan perkembangan peserta didik menyesuaikan proses pembelajaran.⁵

Metode Montessori juga merupakan metode yang sudah sangat lama dikenal di dunia Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Metode Montessori khususnya pembelajaran membaca memberikan kesempatan kepada anak usia dini untuk belajar membaca dengan menggunakan metode dan kesempatan yang tersedia. Inisiatif pembelajaran peserta didik didukung oleh bimbingan guru yang memungkinkan peserta didik dapat membaca secara bertahap.⁶ Metode ini bertujuan untuk merangsang minat belajar peserta didik, mengetahui potensi dan kemampuan membacanya.⁷ Kehadiran Metode Montessori untuk memberikan alternatif pendidikan anak usia dini yang tidak menekankan pada pencapaian akademik semata, tetapi lebih melihat kepada bagaimana proses serta membangun kemandirian peserta didik. Menurut Montessori, peserta didik belajar membaca dan menulis dengan penuh semangat pada usia 4 tahun, karena mereka masih berada di dalam periode kepekaan umum terhadap bahasa.⁸

Menurut Munandar kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan atau latihan.⁹ Membaca

⁵ Wanda Alifia Nur Aminullah, Vevy Liansari, "Analisis Perkembangan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siwa Sekolah Dasar Menggunakan Metode Montessori," *Kurikula: Jurnal Pendidikan*, 122-123, 2023.

⁶ Laksmi, Suardana, dan Arifin, "Implementasi Pembelajaran dan Penilaian Berbasis Metode Montessori," 828.

⁷ Siti Nurhidayah Ilyas, "Aplikasi Montessori Inspired Activity dalam Pembelajaran Membaca Permulaan di TK Areta Amata School Makassar", 2021.

⁸ Syefriani Darnis, "Aplikasi Montessori Dalam Pembelajaran Membaca, Menulis dan Berhitung Tingkat Permulaan Bagi Anak Usia Dini," 3.

⁹ Sa'ida, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Melalui Metode Montessori," 21.

Permulaan berada di tahap awal proses membaca atau proses visual. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis kedalam bunyi. Peserta didik mengenal huruf sebagai lambang bunyi melalui proses visualisasi¹⁰ sehingga peserta didik mampu membaca.

Membaca permulaan adalah suatu kegiatan mengenalkan rangkaian huruf, dengan kemampuan awal yang dilewati peserta didik dalam proses menguasai kemampuan membaca secara menyeluruh. Membaca permulaan biasanya didapatkan anak taman kanak-kanak yaitu sekitar 4-6 tahun. Peserta didik yang mendapat stimulasi dalam kemampuan membaca akan lebih mudah menyerap informasi dan pengetahuan pada waktu-waktu selanjutnya dalam kehidupan peserta didik itu sendiri. sehingga peserta didik mampu membaca. jadi, dapat disimpulkan bahwa Kemampuan membaca permulaan adalah kemampuan seseorang dalam menerjemahkan simbol atau suara yang berhubungan dengan kata-kata.¹¹

Kemampuan membaca permulaan di kelompok B2 belum berkembang dengan baik. Ketika pembelajaran terdapat peserta didik yang masih kesulitan dalam mengenal dan menyebutkan simbol huruf yang dituliskan atau diperlihatkan guru, dengan kata lain masih banyak terdapat peserta didik yang kesulitan dalam mengingat huruf yang telah diajarkan oleh guru. Masih terdapat juga peserta didik yang belum dapat membedakan huruf kapital dengan huruf kecil yang sesuai dengan perkembangan setiap peserta didik

¹⁰ Sa'ida, 19.

¹¹ Silvia Juliani, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Huruf Pada Kelompok B Di TK Islami An-Nahl Tangerang." (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2019).

berbeda-beda sama halnya dengan membaca, masih terdapat peserta didik yang sudah lancar membaca, terdapat peserta didik tidak dapat membedakan beberapa huruf alfabet, dan belum dapat membaca gabungan suku kata menjadi sebuah kata.¹²

Pembelajaran membaca menggunakan metode Montessori ini dilakukan secara bertahap. Ada beberapa tahap yang akan dilakukan dalam penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik dengan metode montessori ini. Tahap yang pertama yaitu mengenal simbol huruf fonik, tahap yang kedua yaitu membunyikan huruf awal nama peserta didik, tahap yang ketiga yaitu mengenalkan konsep bunyi huruf fonik, Mengenal bunyi huruf fonik. Huruf yang diperkenalkan kepada Peserta didik adalah huruf-huruf yang sangat berbeda satu sama lain dari bentuk maupun pengucapannya.

Dalam penelitian ini penyebab utama yaitu rendahnya kemampuan membaca permulaan dan masih banyak sekali orangtua dan guru lebih fokus pada kemampuan akademis saja tanpa harus melihat perkembangan membaca si peserta didik. Akibatnya orangtua dan guru juga lupa bahwa mengejar kemampuan baca peserta didik secara cepat sering kali beresiko terlewatnya perhatian kita pada kemampuan anak memahami bacaan. Untuk orangtua mari selau mengingat bahwa kemampuan membaca sangat penting agar anak dapat memahmi apa yang ia baca, membuat banyak anak yang tumbuh dengan

¹² Silvia Juliani, 3.

kemampuan rendah.¹³ Karena melihat masih banyak di kelompok B2 RA MAN 2 Jember ini kurang mampu dalam membaca. Kurangnya kemampuan peserta didik dalam membaca nantinya akan sulit dalam menerima materi pembelajaran maupun memahami bacaan.¹⁴ Maka peneliti memiliki alasan melakukan penelitian untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan metode Montessori. Metode Montessori dapat membantu peserta didik belajar membaca melalui tahapan-tahapan pembelajaran yang bermakna dengan berbagai *Apparatus movable alphabet* atau bisa disebut dengan media kartu huruf bergambar yang dapat di pindahkan.¹⁵

Menurut peneliti Metode Montessori tepat digunakan dalam “Penerapan Metode Montessori Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Kelompok B2 Di RA MAN 2 Jember”

B. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah:

1. Media yang digunakan masih menggunakan buku majalah
2. Kurangnya minat membaca peserta didik kelompok B2
3. Kurangnya perhatian peserta didik terhadap pentingnya membaca permulaan

¹³ Vidya DwinaParamita, *Montessori: Keajaiban Membaca Tanpa Mengeja*, 35.

¹⁴ Wanda Alifia Nur Aminullah, Vevy Liansari, “Aplikasi Perkembangan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Metode Montessori,” *Kurikula: Jurnal Pendidikan*, 121, 2023.

¹⁵ Wanda Alifia Nur Aminullah, Vevy Liansari, 124.

C. Cara Pemecahan Masalah

Cara pemecahan masalah yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah meminta izin kepada kepala sekolah dan juga wali kelas agar peneliti diberi izin untuk mempraktikkan pembelajaran menggunakan metode montessori. Metode ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada kelompok B2 di Raudhatul Athfal MAN 2 Jember. Indikator keberhasilan yang diukur dalam penelitian ini adalah meningkatnya kemampuan membaca permulaan kelompok B2 yang diukur melalui mengenal simbol huruf fonik, membunyikan huruf awal nama peserta didik menggunakan huruf fonik, mengenal konsep bunyi huruf fonik dengan lagu, dapat membedakan kata yang memiliki suku kata awal yang sama, menyusun kata menjadi sebuah kata.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arahan yang akan dituju dalam melakukan penelitian.¹⁶ Adapun maksud penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah penerapan metode montessori dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada kelompok B2 di Raudhatul Athfal MAN 2 Jember

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian dapat berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi dan

¹⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember.UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021) 45.

masyarakat secara keseluruhan.¹⁷ Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis, guru, sekolah dan peneliti lainnya. Baik secara teoritis dan praktis. Diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik

Penelitian ini memberi semangat dan pengalaman baru bagi peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode montessori agar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada kelompok B2 di Raudhatul Athfal MAN 2 Jember.

2. Bagi guru

Penelitian ini menjadi salah satu rujukan atau inovasi baru dalam menggunakan dan memilih strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada kelompok B2.

3. Bagi madrasah/sekolah

Penelitian ini menjadi masukan bagi kepala sekolah untuk meningkatkan wawasan dan skill guru Pendidikan Islam Anak Usia Dini tentang metode montessori sebagai salah satu metode pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

4. Bagi peneliti

Penelitian ini menjadi salah satu rujukan peneliti lain yang ingin meneliti masalah yang relatif sama.

¹⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021) 46.

F. Definisi Operasional

1. Metode Montessori

Metode montessori merupakan metode yang menggunakan penggabungan rangkaian huruf dengan maknanya. Metode montessori ini berisi huruf fonik yang penyebutannya berbeda dengan huruf alfabet pada dasarnya.

2. Kemampuan Membaca Permulaan

Kemampuan membaca permulaan merupakan suatu upaya dalam menterjemahkan sutau lambang huruf (simbol huruf) kedalam bentuk suara yang telah digabungkan dengan beberapa kata-kata¹⁸

G. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada latar belakang penelitian, maka dirumuskan hipotesis tindakan yaitu penerapan Metode Montessori untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada kelompok B2 di Raudhatul Athfal MAN 2 Jember

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada dasarnya merupakan refleksi dari alur dalam penelitian agar dapat dipelajari dan dipahami dan dipahami oleh pembaca. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB satu, pendahuluan: pada bab ini membahas tentang konteks penelitian, permasalahan, cara pemecahan masalah, tujuan penelitian, manfaat

¹⁸ NuraAzkia, Nur Rohman, "Analisis Metode Montessori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa SD/MI Kelas Rendah."

penelitian, definisi operasional, hipotesis tindakan, dan yang terakhir sistematika pembahasan.

BAB dua, kajian pustaka: pada bab ini membahas tentang penelitian terdahulu dan kajian teori.

BAB tiga, metode penelitian: bab ini membahas tentang tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi, waktu dan subyek penelitian, prosedur penelitian, pelaksanaan siklus penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisis data, keabsahan data, indikator kinerja, tim peneliti, dan yang terakhir jadwal penelitian.

BAB empat, hasil dan pembahasan: pada bab ini membahas tentang gambaran obyek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan

BAB lima, penutup: bab ini membahas tentang simpulan dan saran-saran terkait dengan pokok bahasan penelitian



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nura Azki, dan Nur Rohman Tahun 2020 dengan judul "*Analisis Metode Montessori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa SD/MI Kelas Rendah*"

Pada konteks ini peneliti menemukan penelitian yang memiliki kemiripan pada sebelumnya terkait metode Montessori yang diteliti oleh Day dengan judul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Montessori pada Siswa Kelas I di SDN Rawamangun (19 Pagi Jakarta Timur)" bahwa data yang diperoleh menunjukkan bahwa penggunaan metode Montessori dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pembelajaran membaca permulaan, mengajarkan siswa lebih percaya diri dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta mengajarkan siswa lebih disiplin dan teliti dalam penggunaan kartu huruf yang terbuat dari kertas kasar. Data penelitian di atas cukup akurat dan kebenarannya pada penerapan metode Montessori meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik. Namun pada kaitannya artikel ini mencoba untuk memposisikan sebuah polarisasi konsep baru pada metode Montessori dalam kegiatan belajar membaca pada anak kelas rendah. Upaya itu adalah menambahkan sebuah studi analisis tentang metode Montessori dalam kegiatan belajar membaca pada anak kelas rendah. Keterbaruannya dilihat dari analisis perbandingan yang

terdapat pada perambahan material, langkah langkah, strategi dan materi ajanta yang diharapkan bisa menjadi sebuah acuan untuk diterapkan drup pada penchiuan selanjutnya terkhusus penelitian lapangan Untuk itu analisis kebaruan ini diharapkan juga mampu menambah keberagaman tentang kapan metode montessori.

Metode penelitian ini menggunakan studi pustaka (*library ran*) yang mengandalkan sumber dari berbagai bibliografi yang mapan seperti artikel ilmiah, skripsi dan buku. Kemudian di integrasikan pada subtansi penelitian atau analisis isi (*analysis content*). Peneliti menemukan hasil penelitian secara objektif dan sistematis melalui pembacaan data yang mempunyai relevansi dengan tajuk dan permasalahan. Pembacaan pemikiran para ahli dengan menggunakan pendekatan integratif dan pemaknaan subtansinya.

Adapun hasil peneltian ini menunjukkan bahwa metode Montessori dalam menmgkatkan kemampuan membaca yakni (1) memberikan pola baru dalam merangsang pemahaman dalam membaca permulaan anak/peserta didik, (2) memberikan konsep dalam penguatan daya serap (alorient mind) membaca permulaan anak/peserta didik, (3) memenuhi kebutuhan pada periode sensitif serta struktur intelektual dalam belajar membaca permulaan anak/peserta didik, (4) Pengembangan material baru pada metode Montessori dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang konkrit untuk meningkatkan anak peserta didik kemampuan membaca permulaan

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sitti Nurhidayah Ilyas, dan A. Sri Wahyuni Asti Tahun 2021 dengan judul *“Aplikasi Montessori Inspired Activity dalam Pembelajaran Membaca Permulaan di TK Areta Amata School Makassar”*

Pembelajaran membaca bagi anak usia dini tidak dianjurkan dalam tataran yang bersifat memaksa. Berkaitan dengan tujuan penelitian ini yaitu menggambarkan kegiatan membaca permulaan yang dilaksanakan di lembaga TK Areta Amata School yang menggunakan pendekatan Montessori berdasarkan aspek menjelaskan, presentasi, eksplorasi dan kesimpulan. Pada aspek menjelaskan dilakukan melalui kegiatan penyambutan anak, mengenal cuaca, membaca dalam hati, pemanasan, menulis jurnal dan kegiatan membaca diam serta cerita pendek. Aspek presentasi lebih berfokus pada kegiatan guru melalui pemodelan, pemberian berbagai contoh menarik dengan penekanan pemberian contoh diberikan satu persatu tidak dilakukan secara bersamaan. Memberikan kesempatan dan kebebasan kepada anak mencoba melakukan tugas sendiri bahkan mencoba kegiatan dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi tergambar pada aspek eksplorasi. Aspek kesimpulan guru melakukan kegiatan bercakap-cakap, menanyakan kegiatan yang disukai dan tidak disukai untuk menstimulasi kemampuan anak untuk bercerita. Seluruh kegiatan terintegrasi dengan kegiatan menceritakan kembali kegiatan yang telah dilakukan, pembiasaan yang menunjukkan perilaku senang terhadap

buku dan kegiatan yang menunjukkan bentuk simbol dalam berbagai kegiatan bermain yang menyenangkan bagi anak.²⁰

3. Penelitian yang dilakukan oleh Naili Sa'ida Tahun 2022 dengan judul *“Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Melalui Metode Montessori”*

Montessori mengemukakan bahwa periode yang paling tepat untuk mengajar anak membaca adalah usia 2-6 tahun, karena periode itu dianggap sebagai masa peka bagi anak untuk belajar membaca. Pernyataan di atas menyatakan bahwa anak TK B sudah dapat diajarkan untuk membaca, terbukti juga dari hasil penelitian peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan metode Montessori pada kelompok B TK Mandiri Ds. Sumber Asri Kec Nglegok Kab. Blitar. Anak-anak sudah bisa melaksanakan kegiatan membaca melalui metode montessori dengan baik. Kegiatan membaca dengan metode montessori mengajarkan anak mengenal simbol, mengenal huruf, setelah anak dapat mengenal dan menghafal huruf anak diajarkan membedakan antara huruf vokal dan konsonan, selanjutnya anak diajarkan merangkai dan membaca suku kata, kemudian membaca kata dan berlanjut anak diajarkan membaca kalimat sederhana. Kegiatan ini dilakukan dengan metode montessori menggunakan teknik sintesa dan berbagai metode montessori untuk membaca seperti alfabet yang dapat dipindahkan, amplas, objek nyata, kartu gambar, kartu perintah, dan gambar. Dalam kegiatan ini diutamakan

²⁰ Ilyas dan Asti, “Aplikasi Montessori Inspired Activity dalam Pembelajaran Membaca Permulaan di TK Areta Amata School Makassar.”

proses dalam pengajaran membaca, tanpa ada pemaksaan karena anak melakukannya dengan senang hati dan mereka ingin melakukannya lagi setiap guru melakukan pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui metode Montessori. Hasil penelitian menunjukkan data pra tindakan sebesar 40,71 %, siklus I sebesar 74,12 %, dan siklus II sebesar 85,96%. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa metode montessori dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B TK Mandiri Ds. Sumber Asri Kec. Nglegok Kab. Blitar.²¹

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nadiah Nur Qarimah, Andi Sukri Syamsuri, Muhammad Akhir Tahun 2022 dengan judul *“Perbandingan Metode Montessori Dan Metode Sas Terhadap Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sdit Raffasya Baitul Makmur”*

Kemampuan membaca permulaan anak didik setelah penerapan metode Montessori berbantuan media *moveable alphabet* dan metode SAS menghasilkan 22 siswa pada kategori tuntas pada kelas eksperimen 1 dan 22 siswa pada kategori tuntas pada kelas eksperimen 2. Kemampuan membaca awal yang ditentukan oleh N-Gain adalah 0,21 untuk kelas eksperimen 1 dengan pendekatan SAS dan 0,48 untuk kelas eksperimen 2 menggunakan metode Montessori dengan bantuan media huruf bergerak.

²¹ Sa'ida, “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Melalui Metode Montessori.”

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 yang mengikuti penerapan metode Montessori berbantuan media abjad bergerak dan metode SAS terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas satu SDIT Raffasya Baitul Makmur, Kecamatan Tallo, Kota Makassar.²²

5. Penelitian yang dilakukan oleh Wanda Alifia Nur Aminullah, dan Vevy Liansari Tahun 2023 dengan judul “*Analisis Perkembangan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Metode Montessori*”

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif eksperimen. Metode eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (treatment/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan. Desain penelitian kuantitatif yang digunakan yaitu *Pre-Experimental Design* dengan bentuk *One Group Pretest-Posttests Design*. Dalam bentuk penelitian ini diberikan pretest dan posttest agar dapat dibandingkan kondisi sebelum diberikan perlakuan dengan sesudah diberikan perlakuan sehingga hasil dapat diketahui lebih akurat. Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang juga menggunakan metode montessori bahwa buku montessori memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar. Hal ini diketahui dari hasil penelitian yang membuktikan penggunaan buku

²² Qarimah, Syamsuri, dan Akhir, “Perbandingan Metode Montessori Dan Metode Sas Terhadap Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sdit Raffasya Baitul Makmur,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 7 No. 2, (2022).

montessori memudahkan siswa memahami materi yang diberikan. Pembelajaran juga lebih menyenangkan, sehingga bermakna pada siswa. Hasil penelitian lain menyatakan bahwa penggunaan metode Montessori dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pembelajaran membaca permulaan, mengajarkan siswa lebih percaya diri dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta mengajarkan siswa lebih disiplin dan teliti dalam perabaan kartu huruf yang terbuat dari kertas kasar. Hal unik yang saya dapatkan dalam penelitian ini yaitu adanya perbedaan kondisi siswa. Siswa yang kondusif cenderung tetap rapi duduk, mendekat dan memperhatikan penjelasan materi dengan saksama. Sedangkan siswa yang tidak kondusif tidak bisa tenang, berjalan, berlarian, bermain dan bertengkar dengan temannya. Ini terjadi karena lingkungan atau tempat belajar dan kondisi fisik siswa. Pada penelitian pertama bertempat di lab computer karena tidak adanya ruang kelas untuk ditempati, ruang lab yang kurang luas dan banyak perabot membuat siswa kurang nyaman dan menjadi tidak kondusif. Pada penelitian kedua tempat yang bisa dipakai adalah mushola dengan sedikit perabot dan cukup leluasa sehingga siswa cenderung kondusif meski ada beberapa siswa yang terkadang menjadi tidak kondusif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca permulaan pada siswa yang mengalami kesulitan membaca menggunakan metode Montessori dengan studi kasus siswa sekolah dasar negeri. Hasil uji paired sample t-test Sig. (2-tailed) sebesar

0,000 < 0,05 sehingga perbedaan nilai pre-test dan post-test signifikan. Uji Independent t-test Sig. (2-tailed) 0,011 < 0,05 sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara beda hasil pre-test dan post-test siswa kondusif dengan siswa tidak kondusif. Maka dapat disimpulkan bahwa metode Montessori efektif dalam meningkatkan perkembangan kemampuan membaca permulaan siswa akan tetapi perbedaan efektifitas metode Montessori dapat berbeda berdasarkan kondusifitas siswa.²³

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Judul Penelitian. Dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Nura Azki, dan Nur Rohman Tahun 2020 dengan judul “Analisis Metode Montessori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas SD/MI Rendah”	1. Penelitian ini yaitu menggambarkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan	1. Penelitian ini menggunakan studi pustaka (<i>library research</i>) 2. penelitian ini dilakukan pada kelas SD/MI	Penerapan Metode Montessori Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Kelompok B2 di Raudhatul Athfal MAN 2 Jember
2.	Sitti Nurhidayah Ilyas, dan A. Sri Wahyuni Asti Tahun 2021 “Aplikasi Montessori Inspired Activity dalam Pembelajaran Membaca Permulaan di TK Areta Amata School Makassar”	1. Penelitian ini yaitu menggambarkan kegiatan membaca permulaan yang dilaksanakan di lembaga TK Areta Amata School yang menggunakan	1. Penelitian ini menggunakan aplikasi metode <i>inspired activity</i> dalam pembelajaran membaca permulaan	Penerapan Metode Montessori Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Kelompok B2 di Raudhatul Athfal MAN 2 Jember

²³ Aminullah dan Liansari, “Analisis Perkembangan kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Metode Montessori.”

No	Peneliti, Judul Penelitian. Dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
		pendekatan montessori		
3.	Naili Sa'ida Tahun 2022 <i>"Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Melalui Metode Montessori"</i>	1. Penelitian ini sangat efektif dalam meningkatkan perkembangan kemampuan membaca permulaan	1. Tknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah non tes 2. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrument pengamatan	Penerapan Metode Montessori Untuk Penerapan Metode Montessori Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Kelompok B2 di Raudhatul Athfal MAN 2 Jember
4.	Nadiyah Nur Qarimah, Andi Sukri Syamsuri, Muhammad Akhir Tahun 2022 <i>"Perbandingan Metode Montessori Dan Metode Sas Terhadap Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sdit Raffasya Baitul Makmur"</i>	1. Penelitian ini membahas tentang Metode Montessori terhadap peningkatan keterampilan membaca permulaan	1. Penelitian ini yaitu adanya Perbandingan Metode Montessori Dan Metode Sas Terhadap Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan pada siswa kelas satu SDIT Raffasya Baitul Makmur, Kecamatan Tallo, Kota Makassar. 2. Penelitian ini dilaksanakan pada tingkat SD di makassar.	Penerapan Metode Montessori Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Kelompok B2 di Raudhatul Athfal MAN 2 Jember
5.	Wanda Alifia Nur Aminullah, dan Vevy Liansari Tahun 2023 <i>"Analisis Perkembangan"</i>	1. Penelitian ini menyebutkan bahwa metode montessori dapat meningkatkan kemampuan	1. Penelitian ini dilakukan pada tingkat sekolah dasar 2. Penelitian ini hanya berfokus	Penerapan Metode Montessori Untuk Meningkatkan Kemampuan

No	Peneliti, Judul Penelitian. Dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	<i>Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Metode Montessori</i>	membaca permulaan anak	pada analisis perkembangan kemampuan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar	Membaca Permulaan pada Kelompok B2 di Raudhatul Athfal MAN 2 Jember

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwasannya penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang yaitu memiliki persamaan dan perbedaan. beberapa hasil perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu, proses pembelajaran ini adalah bahwasannya penerapan metode montessori ini lebih mengandalkan proses dan hasil karena untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada kelompok B2. Persamaan dari penelitian terdahulu yaitu dari metode Montessori sangat efektif dalam meningkatkan perkembangan kemampuan membaca permulaan.

B. Kajian Teori

1. Metode Montessori

Metode Montessori merupakan salah satu metode pembelajaran yang dikemukakan oleh Maria Montessori yaitu seorang dokter wanita berasal dari Italia yang sangat terkenal di seluruh dunia dengan karya-karyanya tentang pendidikan anak usia dini. Salah satu alasan mengapa metode montessori ini banyak digunakan dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) karena metode ini berprinsip pada kebebasan anak dalam mengembangkan kepribadiannya sehingga anak dapat bereksplorasi

dengan bebas sesuai dengan keinginannya.²⁴ Metode Montessori adalah metode yang dikembangkan oleh Maria Montessori. Metode montessori adalah metode yang diterapkan kepada kelas rendah. Montessori telah mengidentifikasi periode perkembangan peserta didik secara umum menjadi 3 bagian diantaranya:

- a. Usia 0-6 tahun (periode pertama) Usia ini anak mampu menyerap informasi dengan cepat dan menciptakan konsep pemahaman melalui pengalaman lingkungan, menggunakan bahasa dan muncul secara perlahan terus berkembang dengan cara terus dilatih, disempurnakan dan terus ditingkatkan.
- b. Pada usia 6-12 tahun (periode kedua) montessori disebut sebagai periode masa kanak-kanak
- c. Usia 12-18 tahun (periode ketiga) usia remaja dengan berjalannya waktu, terjadi perubahan fisik yang cukup besar dan menuju kematangan yang sempurna.²⁵

Metode Montessori adalah Metode yang berpusat pada anak (*child-centered*) dan menggunakan material-material atau media pembelajaran yang disebut dengan *apparatus*. Metode Montessori berpusat pada peserta didik yang mana mengajak peserta didik secara langsung terlibat dalam pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran sehingga membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak monoton. Selain itu

²⁴ Rahmi, "Implementasi Metode Montessori Dalam Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Dan Pembentukan Karakter Religiusitas Pada Anak Usia Dini Di Brainy Bunch International Islamic Montessori School Malaysia," 19.

²⁵ "Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan dengan Metode Montessori."

proses pembelajaran akan menjadi bermakna akan membuat peserta didik belajar secara alami.

Metode Montessori tidak hanya memperhatikan pembelajaran peserta didik secara konkret, akan tetapi juga memperhatikan perkembangan peserta didik untuk menyesuaikan proses pembelajarannya. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode montessori adalah metode yang berpusat pada peserta didik dan menyesuaikan pembelajaran dengan peserta didik serta menggunakan media konkret dalam penerapannya. Metode montessori memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan keinginan dan minatnya. Apparatus yang digunakan dalam proses pembelajaran juga harus selalu bervariasi agar peserta didik tidak bosan atau kehilangan minat belajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Zahra Zahira dalam *talk show* nya yang berjudul "*Membaca Menulis Menyenangkan ala Montessori*" bahwa saat itu ada peserta didik baru yang memiliki minat atau kesukaan pada karakter superhero, maka gambar pada apparatus yang digunakan juga disesuaikan. Sebagai seorang montessorian kita harus jeli dan sensitif melihat kebutuhan siswa". Dalam metode Montessori seorang dianggap telah dapat membaca ketika ia dapat mengorelasikan rangkaian huruf yang ia baca dengan maknanya. Sangat penting untuk memastikan peserta didik memahami apa yang ia baca, bukan hanya sekadar membunyikan huruf.

Dr. Montessori memperkenalkan huruf kepada siswanya dengan mengorelasikan bunyi huruf dengan benda di sekitar siswa. Pembelajaran

membaca menggunakan metode Montessori dilakukan secara bertahap. Beberapa tahap yang dilakukan dalam penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik dengan metode Montessori yaitu mengenalkan konsep bunyi huruf, membunyikan huruf awal nama peserta didik menggunakan huruf fonik, mengenal konsep bunyi huruf fonik dengan lagu, membedakan kata yang memiliki dan tahap membangun atau bisa dikatakan menyusun kata.²⁶

Tahap yang pertama yaitu tahap mengenalkan bunyi huruf. Salah satu hal yang menarik dari pengenalan huruf adalah perlu mengenalkan huruf secara berurutan. Mengenal bunyi huruf sangat berbeda, Huruf yang diperkenalkan kepada peserta didik adalah huruf-huruf yang sangat berbeda satu sama lain dari bentuk maupun pengucapannya. Pada tahap mengenali bunyi huruf, menggunakan *apparatus* Montessori berupa huruf raba atau *sandpaper letters* yang dipadukan dengan kegiatan bernyanyi menggunakan lagu fonik berbahasa Indonesia. *Sandpaper letters* adalah kartu-kartu yang ditempel bentuk alfabet. Tahap mengenalkan konsep bunyi huruf awal dan akhir membuat peserta didik mempelajari bahwa suatu kata memiliki huruf awal dan huruf akhir. Bunyi huruf awal dan akhir ditekankan pada setiap pengucapannya, agar peserta didik memahami melalui fonik huruf awal apa yang ia dengarkan dan huruf akhir apa yang ia dengarkan.

²⁶ Vidya Dwina Paramita, Montessori: Keajaiban Membaca Tanpa Mengeja (Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2020), 69-78

a. Langkah-langkah Metode Montessori

Secara sederhana langkah-langkah pembelajaran berdasarkan metode montessori adalah:

- 1) Siapkan ruangan yang nyaman
- 2) Observasi dan pengamatan

Perhatikan minta dan kebutuhan peserta didik. Cara mereka belajar, berinteraksi dengan lingkungan maupun temannya.

- 3) Materi pembelajaran yang merangsang

Sediakan media pembelajaran dan materi pembelajaran yang dapat merangsang pengetahuan peserta didik, panca indera peserta didik.

- 4) Berperan sebagai pengamat dan fasilitator

Berperan sebagai pengajar dalam metode montessori adalah sebagai pengamat yang peka terhadap kebutuhan peserta didik.

Pengajar memberikan bantuan dan bimbingan kepada peserta didik ketika peserta didik merasa kesulitan dalam proses pembelajaran dan berikan kesempatan peserta didik untuk belajar secara mandiri dan dapat menyelesaikan tugas-tugas mereka sendiri.

- 5) Fokus pada pengembangan holistik

Pendekatan pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek akademik saja, tetapi juga pada aspek bahasa, emosional, fisik peserta didik, keterampilan sosial.²⁷

²⁷ Warstek Media, "Metode Montessori – Pengertian, Sejarah, Prinsip, Cara Menerapkan, dan Tokoh Sukses." <https://warstek.com/prinsip-montessori/>

b. Kelebihan pembelajaran metode montessori

- 1) Menggabungkan peserta didik berbagai usia yang berbeda akan membentuk sikap menghargai, menghormati, imitasi sikap dan saling membantu peserta didik
- 2) Konsep-konsep pendekatan montessori dapat diberikan kepada peserta didik dari berbagai latar belakang yang beragam²⁸

2. Kemampuan Membaca Permulaan

Kemampuan membaca harus dikuasai setiap peserta didik karena membaca sudah menjadi bagian dari kehidupan terutama dalam aktifitas pembelajaran. Kemampuan membaca merupakan dasar yang penting dalam proses pembelajaran karena dalam seluruh proses pembelajaran kemampuan membaca akan dilibatkan. Dengan kemampuan membaca yang baik maka informasi atau ilmu yang diserap akan semakin maksimal dalam proses pembelajaran.²⁹ Kemampuan tersebut mengiringi dan akan selalu ada dalam pembelajaran. Oleh karena itu peserta didik perlu memiliki kemampuan membaca untuk membantunya memahami materi pembelajaran, memenuhi rasa ingin tahunya dan memperluas pengetahuannya. Selain itu, guna mengekspresikan dan menyampaikan ide/pendapat yang dimilikinya.

Kemampuan adalah kapasitas kesanggupan atau kecakapan seseorang individu dalam melakukan sesuatu hal atau beragam tugas

²⁸ Masyrofah, "Model Pembelajaran Montessori Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.2 No. 2, (2017), 115.

²⁹ Aminullah dan Liansari, "Analisis Perkembangan kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Metode Montessori," 121.

dalam suatu pekerjaan tertentu sebagai hasil bawaan ataupun latihan.³⁰ Membaca merupakan rekonstruksi makna dari bahan-bahan cetak. Bukan hanya sekadar mengubah lambang menjadi bunyi dan mengubah bunyi menjadi makna, melainkan lebih ke proses pemetikan informasi atau makna. Membaca adalah keterampilan paling mendasar yang dapat dipelajari manusia dengan melibatkan keterampilan khusus yang mana keterampilan ini membentuk koneksi baru di otak yang dikenal sebagai jalur saraf yang dibangun melalui instruksi yang sistematis dan diperkuat melalui latihan berulang. Pendapat lain mengatakan bahwa membaca merupakan metode yang digunakan untuk berkomunikasi baik dengan diri sendiri maupun orang lain dengan mengkomunikasikan makna yang terdapat pada simbol-simbol tertulis.³¹

Kemampuan membaca permulaan merupakan kemampuan membaca yang paling sederhana. Pada kemampuan membaca permulaan, peserta didik dikatakan mampu jika peserta didik mampu membunyikan huruf meskipun tidak memahami tulisan yang dibacanya. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa definisi membaca yang paling sederhana bertumpu pada kemampuan melek huruf hingga kemampuan sesungguhnya yang bertumpu pada melek wacana. Melek huruf adalah kemampuan mengenali lambang-lambang bunyi bahasa dan dapat melafalkannya dengan benar. Melek wacana adalah kemampuan

³⁰ Aminullah dan Liansari, 122.

³¹ Nurmarinda Dewi Hartono, "Implementasi Metode Montessori Dalam Menstimulasi Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini Di Lovely Bee Montessori School Malang," 22.

mengenali, memahami, dan memetik makna atau maksud dari lambang-lambang yang tersaji dalam bahasa tulis dalam artian yang sesungguhnya.³²

Kemampuan membaca permulaan untuk anak usia dini dilakukan melalui pengenalan simbol atau simbol huruf. Huruf-huruf dipelajari satu per satu, yang kemudian disusun menjadi kata-kata.. Saat peserta didik belajar merangkai kata, mereka secara bertahap mempelajari arti rangkaian kata dan kemudian memahami cara menggabungkan kata menjadi kalimat sederhana. Kombinasi kata yang ditulis berurutan dapat dibaca dengan spasi digunakan untuk memisahkan kata atau huruf. Membaca juga sangat dipengaruhi oleh dukungan dan interaksi lingkungan. Pengalaman langsung adalah bagaimana peserta didik belajar menerima informasi.³³

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca merupakan kesanggupan seseorang dalam membunyikan kata serta memahaminya sehingga mendapat informasi melalui latihan membaca yang telah dilakukannya. Kemampuan membaca tidak bisa didapatkan secara bawaan, melainkan diperlukan latihan-latihan yang rutin dan konsisten. Kemampuan membaca untuk anak usia dini sangat penting oleh karena itu perlu dikembangkan sejak dini. Kemampuan membaca permulaan dapat diketahui pada aktivitas visual yang melibatkan pemahaman simbol atau tulisan yang diucapkan dan

³² Aminullah dan Liansari, "Analisis Perkembangan kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Metode Montessori," 122.

³³ Siti Asmonah, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Model *Direct Instruction* berbantuan Media Kartu Kata Bergambar," *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 8 No.1, (2019), 31.

menitik beratkan pada aspek ketepatan menyuarakan lafal, intonasi yang baik, kelancaran dan kejelasan suara sebagai bentuk perolehan makna atau informasi. Kemampuan yang diperlukan dalam membaca diperoleh dari mengenal bentuk, mengenal perbedaan huruf, mengenal rangkaian (pola), dan mengenal perbedaan intonasi.³⁴

Maka ada beberapa alasan mengapa kita perlu mengembangkan kemampuan membaca sejak dini pada peserta didik, yaitu sebagai berikut: (1) peserta didik yang suka membaca dengan baik, sebagian besar waktunya dihabiskan untuk membaca; (2) peserta didik yang gemar membaca mempunyai kemampuan berbahasa yang lebih tinggi. Mereka berbicara, menulis, dan memahami ide-ide kompleks dengan lebih baik. Membaca memberikan pemahaman yang lebih luas tentang segala hal dan mempermudah belajar. Membaca membantupeserta didik berempati. Peserta didik yang suka membaca mengalami dunia yang penuh peluang.³⁵

Indikator kemampuan membaca permulaan merujuk tahap teknis membaca yaitu:

- a. Mengenal simbol huruf fonik

Tabel 2.2
Huruf Fonik Montessori³⁶

Huruf	Bunyi	Huruf	Bunyi	Huruf	Bunyi	Huruf	Bunyi
A	Ah	H	Heh	O	Oh	V	Veh

³⁴ Rika Wahyuni, "Pengaruh Penggunaan Media Papan Kata Flanel terhadap Kemampuan Membaca pada Kelompok B2 di TK ARNI Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2021/2022."

³⁵ Siti Asmonah, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Model Direct Instruction berbantuan Media Kartu Kata Bergambar," *Jurnal Pendidikan Anak*, vol. 8 no. 1, (2019),31.

³⁶ Eliza Barokah, Kegiatan Persiapan Membaca: Belajar Bunyi Huruf /Fonik Ala Metode Montessori, <https://www.edundu.com/2018/03/kegiatan-persiapan-membaca-belajar.html?m=1>.

B	Beh	I	Ih	P	Peh	W	Weh
C	Ceh	J	Jeh	Q	Qweh	X	Kes
D	Deh	K	Keh	R	Rrr	Y	Yeh
E	Eh	L	Lil	S	Sss	Z	zzz
F	Fff	M	Mmm	T	Teh		
G	Geh	N	Nnn	U	Uh		

- b. Membunyikan huruf awal nama peserta didik menggunakan huruf fonik
- c. Mengenal konsep bunyi huruf fonik dengan lagu
- d. Dapat membedakan kata yang memiliki suku kata awal yang sama
- e. Menyusun suku kata menjadi sebuah kata

Oleh karena itu pembelajaran membaca permulaan untuk anak usia dini diperlukan agar peserta didik mampu mencapai indikator keberhasilan tersebut sebelum melangkah ke tahap membaca selanjutnya. Ada beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca permulaan diantaranya:

1) Minat

Faktor ini dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan membaca peserta didik. Karena minat merupakan hal yang disenangi anak. Jika peserta didik tidak ada minat atau kesenangan terhadap membaca maka akan mengalami kesulitan dalam kemampuan membaca permulaan

2) Motivasi

Faktor ini dapat dipengaruhi dari orang tua atau lingkungan sekitar peserta didik yang tidak mendorong atau tidak adanya motivasi yang diberikan kepada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan membaca

3) Lingkungan

Faktor lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca peserta didik yang mencakup latar belakang dan kondisi keluarga peserta didik yang tidak memberikan contoh teladan maupun dukungan yang dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik

4) Intelektual

Faktor ini mencakup tingkat kecerdasan peserta didik dengan tingkat kecerdasan yang rendah akan kesulitan dalam membaca dan menghambat peserta didik dalam kegiatan pembelajaran³⁷



³⁷Nurmarinda Dewi Hartono, "Implementasi Metode Montessori Dalam Menstimulasi Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini Di Lovely Bee Montessori School Malang," 33.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research* (CAR) yaitu suatu *Action Research* (penelitian tindakan) yang dilakukan di kelas. Pendapat lain dari Kemmis dan Mc Taggart mengatakan bahwa PTK adalah suatu bentuk refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan praktik sosial.³⁸

Didefinisikan secara luas, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diartikan sebagai suatu studi yang pelaksanaan tindakannya bertujuan untuk peningkatan kualitas dan pemecahan masalah pada sekelompok subyek sebanyak yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan melakukan tindakan yang menyempurnakan situasi atau kondisi agar tercapai hasil yang lebih baik.³⁹

Penelitian ini menggambarkan metode penelitian tindakan kelas untuk bisa menggambarkan secara jelas mengenai penerapan metode Montessori untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada kelompok B2 di Raudhatul Athfal MAN 2 Jember.

³⁸ Nurhafit Kurniawan., *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 8

³⁹ Muhammad Rizal et al, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022), 2.

B. Lokasi, Waktu dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan pada kelompok B2 di Raudhatul Athfal MAN 2 Jember.

2. Waktu Penelitian

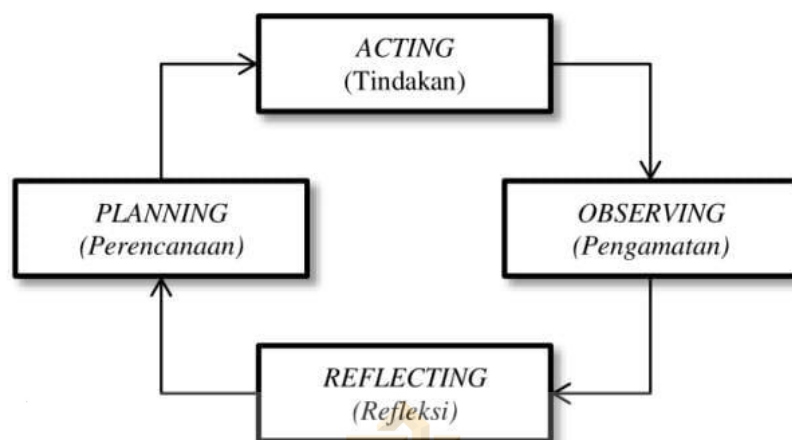
Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2023/2023. PTK ini dilaksanakan melalui dua siklus untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada kelompok B2 di Raudhatul Athfal MAN 2 Jember. Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan.

3. Subyek Penelitian

Adapun subyek Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah peserta didik kelompok B2 yang berjumlah 15 peserta didik yang terdiri dari 9 laki-laki dan 6 perempuan. PTK ini dilaksanakan melalui dua siklus untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada kelompok B2 di Raudhatul Athfal MAN 2 Jember. Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Penelitian ini dilakukan di RA MAN 2

C. Prosedur Penelitian

Menurut Kurt Lewin menggambarkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai suatu proses melingkar yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Empat langkah yang dikemukakan Kurt Lewin dikembangkan lebih lanjut oleh Ernest T. Stringer dalam satu siklus: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, dan (3) evaluasi (evaluasi).



Gambar 3.1
Alur Penelitian Tindakan Kelas Kurt Lewin

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan serangkaian rancangan tindakan sistematis untuk meningkatkan apa yang hendak terjadi. Perencanaan dalam penelitian tindakan sebaiknya lebih menekankan pada sifat-sifat strategis yang mampu menjawab tantangan yang muncul dalam perubahan sosial, dan mengenal rintangan yang sebenarnya.

2. Tindakan (*Acting*)

Tindakan dalam penelitian harus dilakukan dengan hati-hati, dan merupakan kegiatan praktis yang terencana. Ini dapat terjadi, jika kegiatan tersebut dibantu dan mengacu kepada rencana yang rasional dan terukur.

3. Pengamatan (*Observing*)

Observasi mempunyai fungsi penting, yaitu melihat dan mendokumentasi implikasi tindakan yang diberikan kepada subjek yang diteliti.

4. Refleksi (*Reflekting*)

Refleksi merupakan langkah dimana peneliti menilai kembali situasi dan kondisi, setelah subjek yang diteliti memperoleh treatment secara sistematis.

D. Pelaksanaan Siklus Penelitian

1. Siklus 1

a. Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menyiapkan administrasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kemudian menyiapkan media yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian.

b. Tindakan

Pada tahap ini peneliti sebagai guru yang akan melaksanakan pembelajaran di kelompok B2 Raudhatul Athfal MAN 2 Jember. Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran yang telah di rumuskan di Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .sedangkan guru kelas berfungsi sebagai observasi ketika peneliti menerapkan metode montessori. Kegiatan yang dilakukan mencakup sebagai berikut:

1) Siklus Pertemuan 1

a) Kegiatan awal

- (1) Guru mengucapkan salam terlebih dahulu kemudian menyapa peserta didik sebelum memulai kegiatan pembelajaran
- (2) Guru menanyakan kabar, dilanjutkan dengan mengabsen peserta didik
- (3) Guru mengajak peserta didik bertepuk-tepuk sebelum memulai kegiatan pembelajaran agar lebih semangat

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru mengenalkan simbol huruf fonik kepada peserta didik pada papan tulis
- (2) Guru memberi kesempatan peserta didik untuk mengenali simbol-simbol huruf fonik
- (3) Kemudian guru melanjutkan membunyikan huruf awal nama peserta didik menggunakan huruf fonik
- (4) Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk menyebutkan bunyi huruf awal nama peserta didik
- (5) Guru mengenalkan dan mencontohkan konsep bunyi huruf fonik dengan lagu
- (6) Ketika guru mengenalkan konsep bunyi, guru juga mengenalkan gambar yang sesuai dengan awalan huruf
- (7) Guru memberikan kesempatan untuk bernyanyi dan menyebutkan secara bersama-sama

c) Kegiatan akhir

- (1) Guru meminta peserta didik untuk beristirahat terlebih dahulu dan melanjutkan kegiatan pembelajaran selanjutnya
- (2) Guru melanjutkan kegiatan akhir dengan menempel bentuk perahu layar
- (3) Guru memberikan potongan bentuk-bentuk perahu layar yang sebelumnya sudah disiapkan oleh guru
- (4) Guru mengarahkan cara menempel perahu layar
- (5) Guru memberikan kebebasan untuk menempel secara mandiri
- (6) Guru meminta untuk menyebutkan huruf awal dari gambar yang sudah di tempel yaitu perahu layar
- (7) Guru menutup pembelajaran dengan mengajak peserta didik bersiap akan pulang
- (8) Guru *recalling* kegiatan hari ini
- (9) Guru memberikan pertanyaan terkait dengan pembelajaran hari ini menyenangkan atau tidak
- (10) Guru mengajak peserta didik berdo'a akhir majelis, kemudian di akhiri dengan mengucapkan salam

2. Siklus II

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan yang dilakukan peneliti ialah menyusun RPPH perbaikan untuk siklus II, menyiapkan materi dengan tema kendaraan air sebagai bahan pembelajaran selanjutnya

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan pada hari Rabu 6 Maret 2024. Pada tahap ini peneliti melanjutkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan penyusunan RPPH. Secara garis besar kegiatan yang dilakukan mencakup sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

- (1) Guru mengucapkan salam terlebih dahulu kemudian menyapa peserta didik sebelum memulai kegiatan pembelajaran
- (2) Guru menanyakan kabar, dilanjutkan dengan mengabsen peserta didik
- (3) Guru mengajak peserta didik bertepuk-tepuk sebelum memulai kegiatan pembelajaran agar lebih semangat

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru mengenalkan perbedaan kata yang memiliki suku kata awal yang sama
- (2) Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk mencari kata yang memiliki suku kata awal yang sama

- (3) Guru mengapresiasi peserta didik yang dapat menyebutkan kata yang memiliki suku kata yang sama.

c) Kegiatan Akhir

- (1) Meminta peserta didik untuk beristirahat terlebih dahuludan melanjutkan kegiatan pembelajaran setelah istirahat
- (2) Guru melanjutkan kegiatan yaitu meminta peserta didik mengerjakan majalah kendaraan air
- (3) Guru menutup kegiatan pembelajaran
- (4) Guru mengajak peserta didikbersiap akan pulang
- (5) Guru *recalling* kegiatan hari ini
- (6) Guru memberikan pertanyaan terkait dengan pembelajaran hari ini menyenangkan atau tidak
- (7) Guru mengajak peserta didik berdo'a akhir majelis, kemudian diakhiri dengan mengucapkan salam

3. Siklus II pertemuan 2

a) Kegiatan awal

- (1) Guru mengucapkan salam terlebih dahulu kemudian menyapa peserta didik sebelum memulai kegiatan pembelajaran
- (2) Guru mengajak peserta didik malntunkan sholawat nariyah bersama-sama sebelum memulai kegiatan pembelajaran
- (3) Guru menanyakan kabar, dilanjutkan dengan mengabsen peserta didik

b) Kegiatan inti

- (1) Guru menuliskan kata menjadi sebuah kata dipapan tulis
- (2) Guru meminta peserta didik untuk membaca kata tersebut menggunakan huruf fonik
- (3) Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk menyusun kata menjadi sebuah kata dengan kartu huruf

c. Pengamatan

Pada tahap pengamatan ini dilakukan peneliti pada saat terjadinya proses pembelajaran berlangsung

- 1) Mengamati aktivitas guru/peneliti dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung
- 2) Mengamati peningkatan peserta didik setelah melakukan kegiatan membedakan suku kata awal yang sama dan menyusun suku kata menjadi sebuah kata

d. Refleksi

- 1) Menganalisis proses pembelajaran yang telah terlaksana
- 2) Mencatat kendala yang masih dianggap ada kesulitan pada peserta didik untuk diperbaiki pada siklus selanjutnya

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sedangkan menurut

Sugiyono apabila dilihat dari segi cara, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara (interview), angket pengamatan (observasi), dokumentasi, maupun gabungan keempatnya.⁴⁰

Adapun metode yang digunakan dalam teknik pengumpulan data ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Pada penelitian ini teknik observasi yang dilakukan adalah observasi partisipan, dimana observasi yang dilakukan peneliti dengan cara terlibat langsung dengan kehidupan dan aktifitas manusia yang sedang diamati. Observasi pada penelitian ini dilaksanakan menggunakan lembar observasi dan cara pengisian lembar observasi pendidik adalah dengan cara mencantumkan tanda ceklis.

2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam tentang sebuah isu yang diangkat dalam penelitian ini.

Wawancara dilakukan pada kepala sekolah, guru kelas untuk mendapatkan informasi lebih lanjut terkait kebiasaan membaca, kesulitan yang dihadapi, atau preferensi bacaan mereka.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan.

⁴⁰ sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 224–25.

Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen merupakan catatan atau bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan fokus penelitian. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang dokumen mengenai Raudhatul Athfal MAN 2 Jember serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan.⁴¹ Data yang akan diperoleh peneliti dari dokumentasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penerapan metode montessori untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan
 - 1) Dokumentasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran harian melalui penerapan metode montessori pada tema kendaraan air di kelompok B2

F. Instrument Penelitian

Instrument adalah alat yang digunakan oleh peneliti sebagai pengumpulan data agar penelitian dapat dikerjakan dengan mudah dan hasilnya dapat lebih baik karena dalam pengumpulan data, instrument menjadi hal yang sangat penting untuk memberikan informasi tentang masalah yang sedang diteliti. Lembar observasi pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana aktifitas pendidik dan peningkatan kemampuan membaca permulaan pada kelompok B2 di Raudhatul Athfal MAN 2 Jember.

⁴¹ Sugiyono, 240.

Lembar observasi dikualifikasikan menjadi empat dengan keterangan sebagai berikut:

BB : Belum Berkembang, peserta didik diberikan nilai 1

MB : Mulai Berkembang, peserta didik diberikan nilai 2

BSH : Berkembang Sesuai Harapan, peserta didik diberikan nilai 3

BSB : Berkembang Sangat Baik, peserta didik diberikan nilai 4

1. Skala nilai atau *Rating Scale*

Instrument lembar observasi ceklis ini tidak sekedar nama objek yang akan diobservasi melainkan tercantum kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan setiap permasalahan. Dimana penilaian ini digunakan untuk mencatat peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik menggunakan metode montessori.

Untuk dapat mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan pada kelompok B2. Kemampuan membaca dianalisis dengan teknik analisis hasil evaluasi untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menganalisis hasil tes dengan kriteria sangat baik, kemudian dibandingkan dengan indikator kemampuan membaca permulaan yang telah ditentukan . Dalam hal ini peserta didik dikatakan meningkat apabila berkembang sangat baik (BSB) dengan kriteria sangat baik.

Dengan skor:

Angka 1: Kurang

2: Cukup

3: Baik

4: Sangat Baik

Untuk mengukur tingkat kemampuan membaca permulaan digunakan kriteria penilaian seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrument Observasi Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Montessori

No	Indikator	Aspek Penilaian	Skor	Kriteria
1.	Mengenal Simbol Huruf Fonik	BB: Anak Belum Berkembang Mengenai Simbol Huruf Fonik	1	Kurang
		MB: Anak Mulai Berkembang Mengenai Simbol Huruf Fonik	2	Cukup
		BSH: Anak berkembang Sesuai Harapan Mengenai Simbol Huruf Fonik	3	Baik
		BSB: Anak Berkembang Sangat Baik Mengenai Simbol Huruf Fonik	4	Sangat Baik
2.	Membunyikan Huruf Awal Nama Peserta didik menggunakan Huruf Fonik	BB: Anak Belum Berkembang Membunyikan Huruf Awal Nama Peserta didik menggunakan Huruf Fonik	1	Kurang
		MB: Anak Mulai Berkembang Membunyikan Huruf Awal Nama Peserta didik menggunakan Huruf Fonik	2	Cukup
		BSH: Anak berkembang Sesuai Harapan Membunyikan Huruf Awal Nama Peserta didik menggunakan Huruf Fonik	3	Baik
		BSB: Anak Berkembang Sangat Baik Membunyikan Huruf Awal Nama Peserta didik menggunakan Huruf Fonik	4	Sangat Baik
3.	Mengenal Konsep Bunyi Fonik dengan Lagu	BB: Anak Belum Berkembang Mengenai Konsep Bunyi	1	Kurang

No	Indikator	Aspek Penilaian	Skor	Kriteria
		Fonik dengan Lagu		
		MB: Anak Mulai Berkembang Mengenal Konsep Bunyi Fonik dengan Lagu	2	Cukup
		BSH: Anak Berkembang Sesuai Harapan Mengenal Konsep Bunyi Fonik Dengan Lagu	3	Baik
		BSB: Anak Berkembang Sangat Baik Mengenal Konsep Bunyi Fonik dengan Lagu	4	Sangat Baik
4.	Dapat Membedakan Kata yang Memiliki Suku Kata Awal yang Sama	BB: Anak Belum Berkembang Dapat membedakan Kata yang Memiliki Suku Kata Awal yang sama	1	Kurang
		MB: Anak Mulai Berkembang Dapat membedakan kata yang Memiliki Suku Kata Awal yang sama	2	Cukup
		BSH: Anak berkembang Sesuai Harapan Dapat Membedakan Kata yang Memiliki Suku Kata Awal yang sama	3	Baik
		BSB: Anak Berkembang Sangat Baik Dapat Membedakan Kata yang Memiliki Suku Kata Awal yang sama	4	Sangat Baik
5.	Menyusun Suku Kata menjadi Sebuah Kata	BB: Anak Belum Berkembang Menyusun Suku Kata Menjadi Sebuah Kata	1	Kurang
		MB: Anak Mulai Berkembang Menyusun Suku Kata Menjadi Sebuah Kata	2	Cukup
		BSH: Anak berkembang Sesuai Harapan Menyusun Suku Kata Menjadi Sebuah Kata	3	Baik

No	Indikator	Aspek Penilaian	Skor	Kriteria
		BSB: Anak Berkembang Sangat Baik Menyusun Suku Kata Menjadi Sebuah Kata	4	Sangat Baik

Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pada kelompok B2 dibandingkan dengan aspek penilaian peserta didik pada siklus 1 dan Siklus 2 kemudian dapat dilihat pada skor 1-4, apakah peserta didik meningkat atau tidak dilihat dari skor yang diperoleh.

2. Wawancara

Dalam wawancara ini menggunakan pedoman wawancara untuk mengetahui informasi kegiatan aktivitas pembelajaran yaitu penerapan metode montessori untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada kelompok B2 di Raudhatul Athfal MAN 2 Jember

Tabel 3.3
Lembar Wawancara Kepala Sekolah Pra Penelitian

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Fasilitas apa saja yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan?	
2.	Selama jenengan menjabat sebagai kepala sekolah program apa saja dalam meningkatkan kemampuan membaca yang sudah terlaksana disekolah?	
3.	Bagaimana sara dan prasarana untuk menunjang kegiatan membaca?	

Tabel 3.4
Lembar Wawancara Guru Kelompok B2 Pra Penelitian

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ada sebagian peserta didik	

	yang masih belum bisa membaca dikelas B2?	
2.	Bagaimana cara efektif dan kreatif yang guru lakukan terhadap kemampuan membaca permulaan pada kelompok B2	
3.	Apakah peserta didik melakukan kegiatan pembiasaan seperti membaca, berhitung, dan menyimak sebelum pembelajaran?	
4.	Apakah ada faktor yang dapat mempengaruhi dalam kegiatan membaca permulaan sehingga peserta didik mengalami kesulitan?	
5.	Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan atau kendala yang terjadi dalam kegiatan membaca tersebut?	
6.	Bagaimana cara mengembangkan dan mengoptimalkan kegiatan membaca?	

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan adalah foto kegiatan peneliti saat wawancara guru pada saat proses pembelajaran menggunakan metode montessori. Dokumentasi ini digunakan sebagai alat bantu untuk menggambarkan kegiatan peneliti selama penelitian dikelas/sekolah tersebut.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif . analisis data deskriptif kuantitatif merupakan bentuk analisis non statistik, namun analisis data yang didapatkan melalui perhitungan angka-angka yang mudah dimengerti yang kemudian disajikan dalam bentuk presentase.

Dalam analisis penelitian ini dapat diperoleh dari hasil observasi keaktifan guru dicatat dan data yang telah terkumpul dilakukan analisa lalu disajikan dalam bentuk presentase.

1. Analisis Data Observasi Keaktifan Guru

Observasi keaktifan guru berisi uraian-uraian pada lembar instrumen dijelaskan dengan uraian pelaksanaan pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan sampai dengan kegiatan penutupan. Data yang diperoleh dari hasil instrumen tersebut dapat diolah langsung untuk mendapatkan hasil akhir sebagai tabel berikut:

Tabel 3.5
Skor Observasi Keaktifan Guru

Skor	Keterangan
1	Kurang
2	Cukup
3	Baik
4	Sangat Baik

$$\text{Nilai Keaktifan} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4$$

2. Analisis Data Observasi Keaktifan Peserta didik

Observasi keaktifan guru berisi uraian-uraian pada lembar instrumen dijelaskan dengan uraian pelaksanaan pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan sampai dengan kegiatan penutupan. Data yang diperoleh dari hasil instrumen tersebut dapat diolah langsung untuk mendapatkan hasil akhir sebagai tabel berikut:

Tabel 3.6
Skor Observasi Keaktifan Peserta didik

Skor	Keterangan
1	Kurang

2	Cukup
3	Baik
4	Sangat Baik

$$\text{Nilai Keaktifan} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4$$

3. Instrument Pengamatan

Tabel 3.7
Instrument Pengamatan

No	Indikator	Instrument			
		1	2	3	4
		BB	MB	BSH	BSB
1	Peserta didik mampu mengenal simbol huruf fonik				
2	Peserta didik mampu membunyikan huruf awal nama peserta didik menggunakan huruf fonik				
3	Mengenal konsep bunyi huruf fonik dengan lagu				
4	Peserta didik mampu membedakan kata yang memiliki suku kata awal yang sama				
5	Peserta didik mampu menyusun suku kata menjadi sebuah kata				

Keterangan

BB: Belum Berkembang

MB: Mulai Berkembang

BSH: Berkembang Sesuai Harapan

BSB: Berkembang Sangat Baik

H. Keabsahan Data

Dalam PTK, keabsahan data merujuk pada tingkat kepercayaan dan ketepatan data yang digunakan dalam penelitian. Kriteria validitas penelitian kualitatif mempunyai arti langsung yang dibatasi oleh cara pandang peneliti sendiri terhadap proses penelitian. Untuk mengecek dan menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik yang dinamakan triangulasi. Triangulasi

dalam pengujian kredibilitas dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Berikut ini triangulasi waktu, triangulasi sumber, dan triangulasi teknik pengumpulan data.

1. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi keandalan informasi. Dengan waktu yang cukup dan proses penelitian yang sesuai dengan situasi, informasi yang lebih dapat dipercaya dapat diperoleh. Untuk menguji reliabilitas data dapat dilakukan melalui wawancara, observasi atau teknik lain pada waktu atau situasi yang berbeda kemudian diulangi untuk mengetahui reliabilitas data.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji keandalan informasi dilakukan dengan cara memeriksa informasi dari beberapa sumber. Sumber yang relevan terdiri dari perbandingan teori-teori yang berkaitan dengan beberapa permasalahan penelitian. Dengan demikian, peneliti harus menggunakan berbagai sumber informasi dengan membaca sumber literatur untuk melengkapi pemahaman teorinya.

3. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ini untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

I. Indikator Kinerja

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dapat dikatakan berhasil apabila meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada kelompok B2 dengan menerapkan metode montessori. Peneliti merumuskan indikator keberhasilan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan selama proses pembelajaran yang dapat dicapai dengan skor 4 (sangat baik) dengan keterangan BSB
2. Penelitian dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik disetiap siklusnya

J. Tim Peneliti

Pada pelaksanaan tindakan kelas ini, peneliti berkolaborasi dengan guru kelompok B2, guru membantu peneliti mengumpulkan data beserta informasi pada saat melakukan penelitian. Selama proses penelitian berlangsung, pada pelaksanaan tindakan kelas ini kami lakukan dengan berkolaborasi agar pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan akan melahirkan kesamaan tindakan antara guru dan peneliti. Maka dari itu, guru dan peneliti harus mengetahui peranan dan tugas yang harus dilakukan

Tabel 3.8
Tim Peneliti

No	Nama	Jabatan	Uraian
1.	Devi Kurnia Ramadhani	Peneliti	Peneliti mahasiswa UIN KH. Achmad Siddiq Jember
2.	Sahilatul Maqshudah, S.Pd	Guru	Guru kelompok B2 Raudhatul Athfal MAN 2 Jember

K. Jadwal Penelitian

Tabel 3.9
Jadwal Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2024							
		Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	<i>Persiapan</i>								
	a. menyusun konsep pelaksanaan	■	■						
	b. menyusun instrumen			■	■				
2	<i>Pelaksanaan</i>								
	a. melakukan tindakan siklus I					■			
	b. melakukan tindakan siklus II						■		
3	<i>Penyusun Laporan</i>								
	a. menyusun draft laporan							■	
	b. menyelesaikan laporan								■

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Lembaga Tempat Penelitian

a. Kondisi Objek Lembaga

- 1) Nama Lembaga : RA MAN 2 Jember
- 2) Alamat/Desa : JL. Manggar 82 Kel. GEBANG Kec. PATRANG
JEMBER JAWA TIMUR 68117
- 3) Nomer Telepon : 082132532995
- 4) Nama Yayasan : YPI MAN 2 Jember
- 5) Status Sekolah : Terakreditasi A
- 6) Status Lembaga RA : Swasta
- 7) No SSSK Kelembagaan : AHU-0025816.AH.01.04 Tahun 2016
- 8) NSM : 101235090112
- 9) NIS/NPSN : 69745181
- 10) Tahun didirikan/beroperasi: 1985
- 11) Satus Tanah : Sewa
- 12) Luas Tanah : 247 m
- 13) Nama Kepala Sekolah: Lilik Sundari, S.Pd
- 14) No. SK Kepala Sekolah Nomor: 1/075.a/YPI MAN 2/2020
- 15) Masa Kerja Kepala Sekolah: 24 Tahun

b. Sejarah Singkat RA MAN 2 Jember

RA MAN 2 Jember didirikan pada tahun 1985 dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam MAN 2 Jember Tokoh yang paling berjasa dalam membidangi lahirnya RA MAN 2 Jember adalah tiga serangkai yakni Ibu Ahmad Makmur, Ibu Fadhilah fan Ibu Imam yang saat itu tercatat sebagai Ibu Pendiri Yayasan merasa prihatin melihat banyak anak-anak usia 2-6 tahun yang berkerumun tanpa ada aktivitas pembelajaran. Bu Imam menyampaikan kegundahannya kepada dua tokoh masyarakat yakni Bapak Slamet dan Bapak Mulyadi yang kemudian disepakati untuk membuat kelompok bermain untuk mengelola kegiatan bermain anak hingga lebih terprogram. Kegiatan awal dilaksanakan Kawasan Gedung MAN 2 Jember. Ternyata sambutan masyarakat sangat antusias. Tanggal 2005 kelompok bermain berubah nama dengan nama RA MAN 2 JEMBER dengan diresmikan oleh Bapak Kepala MAN 2 Jember didampingi 3 pendiri. Sebagai kepala sekolah pertama ditunjuk Ibu Nanik dan Ibu Tum Suryani, Husnul, Ibu Kasmidi sebagai guru untuk peserta didik yang berjumlah 20 anak. Langkah berikutnya dilembagakan dan mengajukan perizinan ke Kemenag Kabupaten. Surat Izin Operasional dari Kemeneag Jember nomor tercantum mulai berlaku tanggal

Selanjutnya kami terus berbenah dan mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan dan belajar mandiri. Tahun 2019 kami mendapatkan akreditasi A dari BAN PNF. Sehingga sekarang YPI

MAN 2 Jember memiliki layanan RA dilingkungan Kantor Kementerian Agama.

c. Visi dan Misi RA MAN 2 JEMBER

Adapun visi dan misi RA MAN 2 Jember sebagai berikut:

1) Visi

“Anak sehat, ceria, dan berakhlaqul karimah”

2) Indikator Visi RA MAN 2 JEMBER

- a) Terbiasa berperilaku baik, benar dan sopan sesuai pengalaman ajaran islam
- b) Terbiasa melakukan kegiatan sendiri serta memiliki rasa percaya diri
- c) Terbiasa peduli terhadap lingkungan , baik disekolah dan dimasyarakat
- d) Terbiasa berkreasi sesuai imajinasi
- e) Terbiasa berkomunikasi dengan bahasa yang santun
 - (1) Menyebutkan nama Allah dan Ciptaan-Nya
 - (2) Membiasakan berpikir kritis dan menemukan sebuah ide/temuan baru
 - (3) Menciptakan pembelajaran sambil bermain
 - (4) Berperilaku sopan dan santun

3) Misi RA MAN 2 JEMBER

- a) Menjadikan agama sebagai pandangan hidup sehari-hari
- b) Meningkatkan sumber daya manusia khususnya pendidikan

- c) Mengembangkan kreatifitas anak sehingga siap hidup pada zamannya
 - d) Mewujudkan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan variatif
- 4) Tujuan RA MAN 2 JEMBER
- a) Meningkatkan kualitas / personal guru sesuai dengan tuntunan program pembelajaran yang bermutu
 - b) Meningkatkan Mutu pendidikan dan terwujudnya prestasi anak didik sesuai dengan tujuan pendidikan prasekolah
 - c) Meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan untuk membentuk anak kreatif, bersifat, berperilaku terpuji dan berbudi pekerti luhur serta jiwa nasionalisme
 - d) Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan program guru mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar
 - e) Menjalinkan kerjasama dengan seluruh unsur pendukung sekolah untuk meningkatkan dan mengembangkan program sekolah

d. Data Guru dan Siswa

- 1) Jumlah Guru dan Karyawan di RA MAN 2 Jember ini terdiri dari Guru tetap yayasan yaitu berjumlah 4
- 2) Perkembangan Sekolah 4 Tahun Terakhir

Pada tahun 2018/2019 laki-laki berjumlah 43 dan jumlah perempuan yaitu 39 total ada 83. Pada tahun 2019/2020 laki-laki berjumlah 42 dan jumlah perempuan 44 total menjadi 84. Pada

tahun 2020/2024 laki-laki berjumlah 37 dan jumlah perempuan 30 total menjadi 67

3) Rombongan Belajar

Kelompok A berjumlah 2, kelompok B berjumlah 2 jadi jumlahnya ada 4 dan Pelaksanaan KBM Pagi (07.00-10.00)

e. Data Fasilitas Sekolah

- 1) Ruangan terdiri dari 4 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang tata usaha, 1 ruang UKS, dan ruang gudang
- 2) Infrastruktur

1 Pagar depan, 1 pagar samping, 1 pagar belakang, 4 tiang bendera, 5 bak sampah, 1 saluran primer, 1 sarana olahraga dan 5 alat cuci tangan
- 3) Sanitasi dan Air Bersih

Kamar mandi/WC siswa baik
- 4) Sumber Air Bersih

Jenis Sumber Air yaitu sumber dengan pompa listrik rusak ringan
- 5) Sumber Listrik yang sesuai dan isi angka KVA PLN 900 KVA

Lampu TL berjumlah 8 dan berfungsi, stop kontak berjumlah 8 dan berfungsi, kipas angin kondisi baik
- 6) Alat Penunjang KBM

100 balok dan masih dipakai, 10 puzzle masih dipakai, 4 alat bermain seni masih dipakai, 4 bola berbagai ukuran masih dipakai, 4 alat bermain keaksaraan masih dipakai, 4 alat bermain sensori

motor masih dipakai, 1 alat bermain peran masih dipakai, 1 alat pengukur BB masih dipakai, 4 alat pengukur TB masih dipakai, dan 5 perlengkapan cuci tangan masih dipakai.

7) Alat Mesin Kantor

2 komputer masih dipakai, dan 1 printer masih dipakai

8) Buku

Buku motivasi kegiatan masih kurang, buku pedoman pembelajaran kemendikbud juga masih kurang, buku pedoman pembelajaran departemen agama masih kurang, buku pedoman program sarana pembelajaran masih kurang, buku panduan penyelenggara dan pengelola TK-RA masih kurang, buku pedoman administrasi kepegawaian Tk masih kurang, buku pendekatan saintifik dalam perangkat pembelajaran K13 PAUD masih kurang, buku petunjuk teknis proses belajar mengajar masih kurang, buku standart supervisi dan evaluasi pendidikan RA/BA/TA masih kurang, buku kumpulan lagu keagamaan masih kurang, buku kurikulum model pembelajaran masih kurang dan buku metodik pengembangan keterampilan juga masih kurang

B. Hasil Penelitian

Data yang disajikan pada bab ini adalah data hasil penelitian yang dilakukan pada kelompok B2 di Raudhatul Athfal MAN 2 Jember yang berjumlah 15 peserta didik. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui metode montessori, peneliti melakukan 2 siklus

yang setiap siklusnya terdiri dari 2 pertemuan. Hasil penelitian ini dijelaskan persiklus dimana setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Dapat diuraikan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pra Siklus

Pra siklus dilaksanakan pada hari Senin, 26 Februari 2024 dimana dalam proses pembelajarannya dilakukan dengan metode tanya jawab, dimana ketika pra tindakan dikelas masih beberapa peserta didik yang

Kurang memperhatikan guru saat proses pembelajaran berlangsung. Penilaian yang dilakukan penelitian pada prasiklus adalah soal pretest.berdasarkan data dari hasil obserfasi pada pra siklus dalam proses pembelajara terdapat peserta didik yang masih ada berbicara sendiri karna bosan sehinga pada saat diberi pertanyaan dari peserta didik tidak bisa menjawab pertanyaan tersebut.berikut ini hasil pre test pra tindakan pada proses pembelajaran.di jelaskan pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Nilai Hasil Tes Peserta didik Pra Siklus

No	Nama	Skor	Keterangan
1	Rega	1	Kurang
2	Alta	1	Kurang
3	Putri	1	Kurang
4	Adam	1	Kurang
5	Oby	1	Kurang
6	Azkadina	3	Baik
7	Rakha	3	Baik
8	Kenzi	4	Sangat baik
9	Anindita	4	Sangat baik
10	Kirana	1	Kurang
11	Reyhan	4	Sangat baik
12	Kiki	4	Sangat baik

No	Nama	Skor	Keterangan
13	Arya	4	Sangat baik
14	Assyfa	3	Baik
15	Umiq	3	Baik

Berdasarkan hasil tes peserta didik pada tabel 4.1 menunjukkan terdapat 6 peserta didik BB, 7 peserta didik BSB, 2 peserta didik MB. melihat hal tersebut peneliti dan guru kelas merencanakan pembelajaran menggunakan metode Montessori, sebagai inovasi dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

2. Siklus I

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah menyiapkan administrasi pembelajaran.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) kemudian menyiapkan peralatan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian menggunakan metode Montessori. Selanjutnya, menyiapkan media pembelajaran dan instrumen untuk merekam serta menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

b. Tindakan

Peneliti sebagai guru melaksanakan pembelajaran pada kelompok B2 di Raudhatul Athfal MAN 2 Jember pada hari Selasa 27 Februari 2024. Pada tahap ini peneliti mulai melaksanakan apa yang telah dirumuskan di Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

sedangkan guru kelas berfungsi sebagai observer ketika peneliti menerapkan metode montessori. Secara garis besar berikut kegiatan pelaksanaannya:

1) Siklus 1 Pertemuan I

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal merupakan kegiatan yang dilakukan diawali kegiatan sebelum masuk kegiatan selanjutnya, yang sesuai dengan acuan kurikulum. Peneliti melakukan pemanasan sebelum dilakukan kegiatan supaya peserta didik bersemangat dalam proses kegiatan belajar berlangsung. Proses kegiatan belajar peserta didik biasanya dimulai dengan peserta didik berbaris dengan tertib dan rapi didepan kelas. Peserta didik juga berdo'a sebelum memasuki kelas "Do'a akan belajar", menyebutkan bunyi pancasila, Kemudian peserta didik diajak untuk bernyanyi terlebih dahulu dan bertepuk tepuk secara bersama-sama. Salah satu Peserta didik menunjuk barisan yang paling rapi dan tertib agar dapat memasuki kelas satu persatu. Kemudian peneliti melakukan pembiasaan menyapa peserta didik menanyakan kabar peserta didik, mengabsen peserta didik untuk menstimulasi perkembangan bahasa peserta didik dalam hal mengungkapkan bahasa. Kemudian peserta didik melakukan kegiatan yang sesuai dengan tema di RPPH. Kegiatan inti ini peserta didik diajak untuk duduk dikursi dengan tertib, selanjutnya peneliti mengajak konsentrasi agar anak-anak fokus pada saat pembelajaran

dengan bertepuk semangat, menanyakan siapa saja yang tidak masuk hari ini, Pembiasaan seperti peserta didik terbiasa dalam disiplin diri sebelum kegiatan belajar dimulai.⁴²

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti ini peserta didik diajak untuk duduk dikursi dengan tertib, selanjutnya peneliti mengajak konsentrasi agar peserta didik fokus pada saat pembelajaran dengan bertepuk semangat, menanyakan siapa saja yang tidak masuk hari ini, Pembiasaan seperti peserta didik terbiasa dalam disiplin diri sebelum kegiatan belajar dimulai. Kemudian guru memulai kegiatan dengan menggunakan metode montessori untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada kelompok B2 ini. Kegiatan yang pertama yaitu,

(1) Mengenalkan Simbol Huruf Fonik

Kegiatan yang pertama yaitu guru mengenalkan simbol huruf fonik yang berbeda sebelumnya dengan huruf alfabet pada umumnya. Guru menuliskan huruf fonik ke papan tulis agar peserta didik dapat melihat dengan jelas. Kemudian peneliti mengenalkan dan menyebutkan satu persatu huruf fonik dengan pengucapan yang berbeda. Peserta didik dengan antusias mendengarkan dan memperhatikan peneliti yang sedang menjelaskan dipapan tulis, karena peserta didik sebelumnya

⁴² Observasi, Jember 27 Februari 2024

belum diajarkan menggunakan huruf fonik yang bunyinya berbeda dengan huruf alfabet pada umumnya.

Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran pertama yaitu mengenalkan simbol huruf fonik dan menuliskannya pada papan tulis agar dapat peserta didik dapat melihat dengan jelas. Kemudian guru memberikan contoh bagaimana bunyi huruf tersebut, karena peserta didik masih belum mengetahui apa itu huruf fonik, oleh karena itu guru mencontohkan terlebih dahulu.

(2) Membunyikan Huruf Awal Nama Peserta didik Menggunakan Huruf Fonik

Selanjutnya kegiatan yang ketiga yaitu membunyikan huruf awal nama peserta didik menggunakan huruf fonik, disini guru meminta peserta didik untuk membunyikan huruf awal nama mereka masing-masing menggunakan huruf fonik yang telah diajarkan sebelumnya. Tetapi, guru mencontohkan terlebih dahulu bagaimana bunyi huruf fonik. Kemudian peneliti menunjuk satu-persatu untuk membunyikan huruf awal nama peserta didik. Ternyata mereka dengan cepat membunyikannya dengan benar. Membunyikan huruf awal nama peserta didik menggunakan huruf fonik untuk mengingat bunyi huruf fonik seperti apa, tidak hanya mengingat huruf fonik tetapi mereka

sudah dapat membunyikan dan mengucapkan dapat mengembangkan aspek bahasa pada peserta didik.⁴³

Guru meminta peserta didik untuk membunyikan huruf awal nama peserta didik secara mandiri

(3) Mengenalkan Konsep Bunyi Huruf Fonik dengan Lagu

Selanjutnya guru mengenalkan konsep bunyi huruf fonik dengan lagu yang sebelumnya sudah di unduh melalui *channel youtube Home Montessori Indonesia*. Peneliti memberikan contoh terlebih dahulu bagaimana bunyi lagunya. Setelah guru memberi contoh, guru memulai dan mengajak bernyanyi bersama dengan peserta didik. Peserta didik merasa senang dan bersemangat ketika bernyanyi bersama. Semua peserta didik ikut bernyanyi dan membunyikan huruf fonik dengan lantang. Dalam menyanyikan huruf fonik tersebut diawali dengan nama-nama benda, nama-nama buah, nama-nama makanan, dll. Sehingga memudahkan peserta didik dalam menghafal huruf fonik menggunakan lagu dan peserta didik akan merasa tidak bosan dan monoton pada saat proses kegiatan pembelajaran mengenalkan huruf kepada peserta didik tidak hanya itu ada sebagian peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan mengenalkan konsep huruf fonik dengan lagu, mereka masih

⁴³ Observasi, Jember 27 Februari 2024

belum bisa dan lancar mengikuti kegiatan tersebut, mereka berusaha bernyanyi dengan riang gembira.

c) Kegiatan Penutup

Setelah melakukan rangkaian kegiatan maka waktunya peserta didik memasuki ruangan kelas dan peserta didik bersiap untuk pulang. Kemudian peserta didik duduk dengan rapi. Sebelumnya guru melakukan kegiatan recalling (mengulang apa yang dipelajari hari itu), menanyakan perasaan peserta didik senang atau tidak ketika belajar hari ini dan memberitahukan peserta didik apa saja kegiatan untuk besok dan tema apa yang dipelajari lagi. Setelah itu peneliti menunjuk salah satu peserta didik untuk menyiapkan teman-teman mereka didepan kelas. Semua peserta didik berdiri dan bersiap memberi salam kepada guru dilanjutkan dengan berdo'a sebelum pulang. Membaca do'a akhir majelis bersama-sama. Selanjutnya, peneliti memberikan sebuah pertanyaan tentang penambahan, pengurangan dan bahkan menyebutkan macam-macam kendaraan kepada peserta didik. Kemudian yang dapat menjawab boleh untuk pulang.

c. Pengamatan

Hasil pengamatan pada siklus I hasil keaktifan peserta didik dan guru dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

No	Aktivitas	Dilaksanakan				Keterangan
		SB	B	C	K	
1	Perhatian peserta terhadap penjelasan guru		✓			3

2	Kemampuan peserta didik menyebutkan simbol huruf fonik			✓		2
3	Memberikan kesempatan peserta didik menyebutkan simbol huruf fonik			✓		2
4	Kemampuan peserta didik membunyikan huruf awal nama peserta didik			✓		2
5	Kemampuan peserta didik ikut bernyanyi huruf fonik dengan lagu				✓	1
6	Dapat merespon dan memahami setiap penjelasan yang disampaikan guru			✓		2
7	Selalu bersikap aktif dengan bertanya kepada guru apa yang belum diketahui		✓			3
8	Peserta tidak gaduh pada saat proses pembelajaran			✓		2
Skor Perolehan = 15						
Skor Maksimal = 32						
Nilai Keaktifan = $\frac{17}{32} \times 4 = 2,1$						
Persentase Keaktifan = $\frac{17}{32} \times 100\% = 53,1\%$						

Sumber: Hasil Penelitian Raudhatul Athfal MAN 2 Jember Tanggal 27 Februari 2024

Berdasarkan hasil observasi keaktifan peserta didik diperoleh sekitar skor 17 dari skor maksimal yaitu 32, sehingga diperoleh nilai keaktifan sebesar 2,1 yang berarti dapat dikategorikan cukup. Dari hasil proses pembelajaran terdapat hal-hal yang masih kurang, seperti kurang merespon penjelasan guru, malu ketika menyebutkan bunyi huruf fonik berdasarkan penjelasan tersebut untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan adanya peningkatan pada proses penerepan metode montessori maka diperlukan kegiatan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

Tabel 4.3
Lembar Observasi Keaktifan Guru Siklus I

No	Aktivitas	Dilaksanakan				Keterangan
		SB	B	C	K	
1	Guru menyapa peserta didik	✓				4
2	Guru mengucapkan salam	✓				4
3	Guru memberi semangat sebelum memulai pembelajaran		✓			3
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		✓			3
5	Guru memberikan pengarahan sebelum dilaksanakan kegiatan pembelajaran		✓			3
6	Guru menjelaskan kegiatan hari ini	✓				4
7	Guru memberikan kesempatan peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran		✓			3
8	Guru memberi ruang untuk beristirahat			✓		2
9	Guru kembali melanjutkan kegiatan pembelajaran	✓				4
10	Guru mengkondisikan kelas agar tidak ramai dan tetap kondusif			✓		2
11	Guru merecalling pembelajaran hari ini	✓				4
12	Guru memberitahukan kegiatan untuk besok		✓			3
13	Guru menutup kegiatan hari ini		✓			3
		Skor Perolehan = 44				
		Skor Maksimal = 52				
		Nilai Keaktifan = $\frac{44}{52} \times 4 = 3,2$				
		Persentase Keaktifan = $\frac{44}{52} \times 100\% = 80,7\%$				

Sumber: Hasil Penelitian Raudhatul Athfal MAN 2 Jember Tanggal 27 Februari 2024

Berdasarkan hasil keaktifan guru diperoleh skor 44 dari skor maksimal yaitu 52, sehingga diperoleh nilai keaktifan sebesar 3,2 yang berarti dapat dikategorikan baik. dari hasil keaktifan guru selama kegiatan pembelajaran terdapat hal yang kurang seperti guru masih kurang dapat mengkondisikan kelas agar tetap kondusif, guru melanjutkan kegiatan padahal peserta didik

masih ramai sendiri. Maka dari itu dibutuhkan siklus selanjutnya agar guru bisa memperbaiki apa saja yang masih kurang dan dimaksimalkan pada saat proses pembelajaran.

Tabel 4.4
Lembar Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Montessori Siklus I

No	Nama	Skor	Keterangan
1	Adam	1	BB
2	Alta	1	BB
3	Arya	4	BSB
4	Anindita	4	BSB
5	Askadina	4	BSB
6	Kenzi	4	BSB
7	Kirana	1	MB
8	Oby	1	BSB
9	Putri	1	BSB
10	Qiqi	4	BSB
11	Raka	4	BSB
12	Rega	1	BSH
13	Reyhan	4	BSB
14	Syifa	2	BSH
15	Umiq	2	BSH

$$\begin{aligned} \text{Jumlah Nilai} &= 38 \\ \text{Nilai Maksimum} &= 60 \\ \text{Nilai Rata-rata} &= \frac{38}{60} \times 4 = 2,5 \\ \text{Nilai Persentase Keberhasilan} &= \frac{38}{60} \times 100\% = 63,33\% \\ \text{Jumlah Peserta didik BSB} &= 7 \\ \text{Jumlah Peserta didik MB} &= 2 \\ \text{Jumlah Peserta didik BB} &= 6 \end{aligned}$$

d. Refleksi

Berdasarkan pada hasil pengamatan pada siklus I, peneliti menemukan beberapa kendala yang terjadi pada siklus I yaitu sebagai berikut:

- 1) Peserta didik kurang memperhatikan, masih asyik sendiri ketika guru menjelaskan
- 2) Peserta didik masih kurang antusias ketika guru menjelaskan dan bertanya kepada peserta didik

3. Siklus II

Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II meliputi tahanan perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi dengan kegiatan membedakan suku kata awal yang sama dan menyusun kata menjadi sebuah kata

a. Perencanaan

Kegiatan pada perencanaan yaitu merencanakan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPPH) kemudian menyiapkan peralatan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian menggunakan metode montessori.

b. Tindakan

Peneliti sebagai guru melaksanakan pembelajaran dikelompok B2 Raudhatul Athfal MAN 2 Jember pada hari Senin 27 Februari. Pada tahap ini peneliti mulai melaksanakan apa yang telah dirumuskan di Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Sedangkan guru kelas berfungsi sebagai observer ketika peneliti menerapkan metode montessori. Secara garis besar kegiatan yang dilakukan mencakup sebagai berikut:

1) Siklus I Pertemuan I

a) Kegiatan Awal

Guru menyapa peserta didik sebelum memasuki kelas dan berbaris di depan kelas. Guru memberikan semangat peserta didik, mengajak peserta didik menyebutkan pancasila dan bertepuk anak sholeh agar lebih semangat lagi ketika akan memulai pembelajaran. Kemudian peserta didik ditunjuk untuk barisan yang rapi masuk kelas terlebih dahulu.

b) Kegiatan Inti

Guru memasuki kelas, kemudian mengajak peserta didik untuk melantunkan shalawat nariyah bersama-sama. Selanjutnya guru menanyakan kabar peserta didik pada hari ini. Guru mengabsen peserta didik terlebih dahulu, kemudian guru memulai kegiatan pembelajaran

(1) Membedakan Kata Awal Yang Memiliki Suku Yang Sama

Guru menjelaskan bagaimana membedakan suku kata awal yang sama. Apa saja kata awal yang memiliki suku yang sama. Guru memberitahu gambar yang ada pada kartu huruf, gambar apa itu. Lalu kemudian peserta dapat menjawab bahwa itu adalah gambar perahu layar. Dimana kata perahu memiliki suku kata awal yaitu (p e) dibaca (peh+eh= pe). Beberapa peserta didik dapat menjawab pertanyaan dari guru. Guru memberi kesempatan untuk mengulangi bunyi kata (p e) menggunakan metode montessori. Guru menunjuk satu persatu peserta didik untuk maju kedepan menuliskan kata yang memiliki suku kata awal yang sama. Guru meminta mengulangi bunyi tersebut menggunakan metode montessori. Peserta didik sudah mulai bisa mengucapkan, menyebutkan, dan menuliskannya pada papan tulis.

(2) Menyusun Suku Kata menjadi Sebuah Kata

Guru memberi contoh ketika menyusun suku kata menjadi sebuah kata dengan kartu huruf agar memudahkan peserta didik menyusun suku kata menjadi sebuah kata. guru membunyikan sebuah kata tersebut menggunakan metode montessori. peserta didik memperhatikan guru ketika menyusun suku kata menjadi sebuah kata. guru memberikan kesempatan peserta didik untuk menyusun sebuah kata lalu membunyikannya menggunakan metode montessori. Peserta

didik sudah dapat menyusun suku kata menjadi sebuah kata dengan kartu huruf dan menuliskannya pada papan tulis.

c) Kegiatan Penutup

Setelah melakukan rangkaian kegiatan maka waktunya peserta didik memasuki ruangan kelas dan peserta didik bersiap untuk pulang. Kemudian peserta didik duduk dengan rapi. Sebelumnya peneliti melakukan kegiatan recalling (mengulang apa yang dipelajari hari itu), menanyakan perasaan peserta didik senang atau tidak ketika belajar hari ini dan memberitahukan peserta didik apa saja kegiatan untuk besok dan tema apa yang dipelajari lagi. Setelah itu guru menunjuk salah satu peserta didik untuk menyiapkan teman-teman mereka didepan kelas. Semua peserta didik berdiri dan bersiap memberi salam kepada guru dilanjutkan dengan berdo'a sebelum pulang. Membaca do'a akhir majelis bersama-sama. Selanjutnya, peneliti memberikan sebuah pertanyaan tentang penambahan, pengurangan dan bahkan menyebutkan macam-macam kendaraan kepada peserta didik. Kemudian yang dapat menjawab boleh untuk pulang.

c. Pengamatan

Hasil pengamatan pada siklus II sudah dapat mengaktifkan hampir peserta didik. Hasil observasi keaktifan peserta dan guru siklus II sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Keaktifan Peserta didik Siklus II

No	Aktivitas	Dilaksanakan				Keterangan
		SB	B	C	K	
1	Perhatian peserta terhadap penjelasan guru	✓				4
2	Kemampuan peserta didik menyebutkan kata yang memiliki suku kata awal yang sama	✓				4
3	Memberikan kesempatan peserta didik membunyikan kata yang memiliki suku kata awal yang sama menggunakan metode montessori	✓				4
4	Kemampuan peserta didik menyusun suku kata menjadi sebuah kata		✓			3
5	Kemampuan peserta didik membunyikan suku kata menjadi sebuah kata menggunakan metode montessori	✓				4
6	Dapat merespon dan memahami setiap penjelasan yang disampaikan guru	✓				4
7	Selalu bersikap aktif dengan bertanya kepada guru apa yang belum diketahui		✓			3
8	Peserta tidak gaduh pada saat proses pembelajaran		✓			3
Skor Perolehan = 29						
Skor Maksimal = 32						
$\text{Nilai Keaktifan} = \frac{29}{32} \times 4 = 3,6$						
$\text{Persentase Keaktifan} = \frac{29}{32} \times 100\% = 90,6 \%$						

Berdasarkan hasil keaktifan peserta didik diperoleh skor 29 dari skor maksimal yaitu 32, sehingga diperoleh nilai keaktifan sebesar 3,6 yang berarti dapat dikategorikan baik. dari hasil keaktifan peserta didik selama kegiatan pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada siklus I.

Tabel 4.6
Hasil Keaktifan Guru Siklus II

No	Aktivitas	Dilaksanakan				Keterangan
		SB	B	C	K	
1	Guru menyapa peserta didik	✓				4
2	Guru mengucapkan salam	✓				4
3	Guru memberi semangat sebelum memulai pembelajaran	✓				4
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		✓			3
5	Guru memberikan pengarahan sebelum dilaksanakan kegiatan pembelajaran	✓				4
6	Guru menjelaskan kegiatan hari ini	✓				4
7	Guru memberikan kesempatan peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran		✓			3
8	Guru memberi ruang untuk beristirahat		✓			3
9	Guru kembali melanjutkan kegiatan pembelajaran	✓				4
10	Guru mengkondisikan kelas agar tidak ramai dan tetap kondusif		✓			3
11	Guru merecalling pembelajaran hari ini	✓				4
12	Guru memberitahukan kegiatan untuk besok		✓			3
13	Guru menutup kegiatan hari ini	✓				4
		Skor Perolehan = 47				
		Skor Maksimal = 52				
		Nilai Keaktifan = $\frac{47}{52} \times 4 = 3,6$				
		Persentase Keaktifan = $\frac{47}{52} \times 100\% = 90,3\%$				

Berdasarkan hasil keaktifan guru diperoleh skor 47 dari skor maksimal yaitu 52, sehingga diperoleh nilai keaktifan sebesar 3,6 yang berarti dapat dikategorikan baik. dari hasil keaktifan peserta didik selama kegiatan pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada siklus I.

Tabel 4.7
Lembar Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan
Metode Montessori Siklus II

No	Nama	Skor	Keterangan
1	Adam	2	BB
2	Alta	2	BB
3	Arya	4	BSB
4	Anindita	4	BSB
5	Askadina	4	BSB
6	Kenzi	4	BSB
7	Kirana	3	BSH
8	Oby	3	BSH
9	Putri	4	BSB
10	Qiqi	4	BSB
11	Raka	4	BSB
12	Rega	3	BSH
13	Reyhan	4	BSB
14	Syifa	3	BSH
15	Umiq	3	BSH
<p>Jumlah Nilai = 51 Nilai Maksimum = 60 Nilai Rata-rata = $\frac{51}{60} \times 4 = 3,4$ Nilai Persentase Keberhasilan = $\frac{51}{60} \times 100\% = 85\%$ Jumlah Peserta didik BSB = 8 Jumlah Peserta didik BSH = 5 Jumlah Peserta didik BB = 2</p>			

Sumber: Hasil Penelitian Raudhatul Athfal MAN 2 Jember 6-7 Maret 2024

Berdasarkan hasil pencapaian kemampuan membaca permulaan pada tabel 4.9 pada siklus II rata rata nilai keseluruhan peserta didik yaitu sebesar 3,4 dapat dikategorikan baik. dari 15 peserta didik, 8 peserta didik yang Berkembang Sangat Baik, 5 peserta didik Berkembang Sesuai Harapan dan 2 peserta didik Belum Berkembang. Untuk persentase hasil keberhasilan peserta didik yaitu 85%. Berdasarkan hasil tersebut sudah dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik.

d. Refleksi

Hasil refleksi yang dapat pada penelitian pada siklus II menunjukkan lebih baik daripada pada siklus I. Kemampuan membaca permulaan menggunakan metode montessori sudah dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Nilai rata-rata 3,4 menunjukkan kategori baik. Keaktifan peserta didik juga sudah memenuhi keberhasilan dalam proses pembelajaran yaitu 85%. Pada siklus II ini guru telah berhasil menerapkan metode montessori untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

C. Pembahasan

1. Nilai Hasil Penerapan Metode Montessori

Berikut ini merupakan hasil penilaian peserta didik pada siklus I dan siklus:

Tabel 4.8

Rekap Nilai Hasil Penerapan Metode Montessori

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Rata-rata	2,5	3,4
2	Nilai Maksimal	60	60
3	Nilai Persentase	63,33%	85%

Berdasarkan rekap hasil nilai peserta didik bahwa setelah dilakukan penerapan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada kelompok B2 Raudhatul Athfal MAN 2 Jember pada siklus I dan siklus II. Terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan. Dimana peserta sudah mampu memahami terhadap penjelasan guru dan arahan guru selama proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan keberhasilan dalam

kemampuan membaca permulaan yang disebutkan oleh Rubin dan Slamet yakni mengenai aktivitas yang dilakukan dalam praktik pengajaran membaca yakni

- a. Kesadaran fonem atau dapat disebut bunyi bahasa
- b. Peningkatan ucapan
- c. Hubungan antara huruf-huruf adalah prasyarat untuk dapat membaca
- d. Membedakan bunyi merupakan hal yang sangat penting untuk memperoleh makna dan juga bahasa
- e. Kemampuan mengingat
- f. Dapat membedakan huruf-huruf
- g. `Penguasaan kosakata⁴⁴

2. Keaktifan Peserta didik

Berdasarkan keaktifan peserta didik pada siklus I dapat dikatakan masih belum efektif , sedangkan pada siklus II dapat dikatakan sudah sangat efektif ketika pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik sudah sangat baik mengikuti kegiatan yang diberikan oleh guru. Peserta didik juga sangat antusias mengikuti pembelajaran sampai akhir. peserta juga senang dan memperhatikan apa yang guru sampaikan sehingga tidak merasa bosan ketika belajar dikelas. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, dapat dilihat pada diagram penyajian data dibawah ini:

⁴⁴ NuraAzkia, Nur Rohman, "Analisis Metode Montessori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa SD/MI Kelas Rendah."

3. Keaktifan Guru

Terdapat perubahan keaktifan yang lebih baik ketika pelaksanaan pada siklus II daripada siklus I. Dimana pada siklus II guru sudah dapat mengkondusifkan kelas dengan baik sehingga peserta didik nyaman dan tidak merasa bosan, tidak hanya itu guru juga selalu memotivasi agar kelas selalu kondusif dan efektif.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode montessori dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada kelompok B2 di Raudhatul Athfal MAN 2 Jember..

B. Saran-Saran

Berdasarkan pembuktian keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan metode montessori, dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah diharapkan selalu memberikan semangat kepada guru supaya selalu menciptakan suasana yang lebih kreatif dan tidak monoton dalam kegiatan belajar terutama pada kegiatan membaca kepada peserta didik dan disarankan untuk dapat merekomendasikan kepada para pendidik untuk mencoba metode montessori sebagai kegiatan pembelajaran yang inovatif.
2. Bagi guru diharapkan untuk terus meningkatkan kemampuan membaca permulaan agar kemampuan peserta didik dalam kegiatan membaca terus meningkat dan selalu memberikan motivasi agar peserta lebih giat dalam kegiatan membaca serta memberikan ide-ide yang lebih kreatif pada saat proses belajar dikelas.

3. Bagi peserta didik diharapkan untuk terus belajar terutama dalam membaca, semoga dapat memberi manfaat dan peserta didik semakin semangat lagi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Muhith, Rachmad Baitulah, Amirul Wahid. "Metodologi Penelitian". Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020.
- Aay. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Montessori Pada Siswa Kelas I Di Sdn Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur," 2016. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pgsd/article/view/8011/5688>
- Aminullah, Wanda Alifia Nur Aminullah, dan Vevy Liansari Liansari. "Analisis Perkembangan kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Metode Montessori." *Kurikula : Jurnal Pendidikan* 7, no. 2 (21 Maret 2023): 120–35. <https://doi.org/10.56997/kurikula.v7i2.856>.
- Andri Kurniawan dkk. *Pendidikan Anak Usia Dini*. PT.GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2023.
- Anik Agustina. "Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan dengan Metode Montessori", 2020 <https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/view/57035/33671>.
- Ilyas, Sitti Nurhidayah, dan A Sri Wahyuni Asti. "Aplikasi Montessori Inspired Activity dalam Pembelajaran Membaca Permulaan di TK Areta Amata School Makassar," 2021.
- Jo Lioe Tjoe. "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pemanfaatan Multimedia," 2012.
- Kadek Mei Antariani, I Ketut Gading, dan Putu Aditya Antara. "Big book untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini" Volume 9, Nomor 3, Tahun 2021, hlm. 467–475 (t.t.).
- Laksmi, Ni Made Sri, I Made Suardana, dan Imron Arifin. "Implementasi Pembelajaran dan Penilaian Berbasis Metode Montessori." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 6, no. 5 (24 Mei 2021): 827. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i5.14862>.
- Masyrofah. "Model Pembelajaran Montessori Anak Usia Dini" Vol. 2 No. 2, 2017, [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/50941/1/Model %20Pembelajaran%20Montessori%20Anak%20Usia%20Dini.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/50941/1/Model%20Pembelajaran%20Montessori%20Anak%20Usia%20Dini.pdf).
- Muhammad Rizal et al. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pradina Pustaka, 2022.
- NuraAzkia, Nur Rohman. "Analisis Metode Montessori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa SD/MI Kelas Rendah," Agustus

30, 2020 t.t. file:///C:/Users/My%20Computer/Downloads/7917-26719-2-PB.pdf.

Nurmarinda Dewi Hartono. "Implementasi Metode Montessori Dalam Menstimulasi Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini Di Lovely Bee Montessori School Malang," 2023.

Qarimah, Nadiah Nur, Andi Sukri Syamsuri, dan Muhammad Akhir. "Perbandingan Metode Montessori Dan Metode Sas Terhadap Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sdit Raffasya Baitul Makmur." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7, no. 2 (22 Desember 2022): 216–25. <https://doi.org/10.23969/jp.v7i2.6028>.

Rahmi, Utami Qonita. "Implementasi Metode Montessori Dalam Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Dan Pembentukan Karakter Religiusitas Pada Anak Usia Dini Di Brainy Bunch International Islamic Montessori School Malaysia," 2023.

Rika Wahyuni. "Pengaruh Penggunaan Media Papan Kata Flanel terhadap Kemampuan Membaca pada Kelompok B2 di TK ARNI Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2021/2022," 2022.

Sa'ida, Naili. "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Melalui Metode Montessori." *JCE (Journal of Childhood Education)* 6, no. 1 (4 Juli 2022): 123. <https://doi.org/10.30736/jce.v6i1.770>.

Salim, Isran Rasyid, Haidir. *Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Aplikasi Bagi Mahasiswa, Guru Mata Pelajaran Umum dan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*, 2019 .

Silvia Juliani. "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Huruf Pada Kelompok B Di TK Islami An-Nahl Tangerang," Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2019

Siti Asmonah. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Model Direct Instruction berbantuan Media Kartu Kata Bergambar." (2019) (t.t.). <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa>.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, CV, 2013.

Syefriani Darnis. "Aplikasi Montessori Dalam Pembelajaran Membaca, Menulis dan Berhitung Tingkat Permulaan Bagi Anak Usia Dini" *Jurnal PAUD FTIK UIN SMH Banten*, (September 2017). file:///C:/Users/My%20Computer/Downloads/Documents/3-5-1-SM.pdf.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.

Vidya DwinaParamita. *Montessori: Keajaiban Membaca Tanpa Mengeja*. PT Bentang Pustaka, 2020 t.t.

Wanda Alifia Nur Aminullah, Vevy Liansari. “Aplikasi Perkembangan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Metode Montessori.”(2023).

Warstek Media. “Metode Montessori – Pengertian, Sejarah, Prinsip, Cara Menerapkan, dan Tokoh Sukses.” *Metode Montessori – Pengertian, Sejarah, Prinsip, Cara Menerapkan, dan Tokoh Sukses* (blog), t.t. <https://warstek.com/prinsip-montessori/>.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Devi Kurnia Ramadhani
 NIM : 202101050021
 Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "PENERAPAN METODE MONTESSORI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA KELOMPOK B2 DI RA MAN 2 JEMBER" secara keseluruhan merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada kalim dari orang lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 18 Mei 2024

Yang Menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

SEPULOUH RIBU RUPIAH
 10000
 METERAI TEMPEL
 A4922ALX107715155

Devi Kurnia Ramadhani
NIM. 202101050021

Lampiran 2

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Penerapan Metode Montessori Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Kelompok B2 di RA MAN 2 Jember	<ol style="list-style-type: none"> Metode Montessori Kemampuan Membaca Permulaan 	<ol style="list-style-type: none"> Membaca permulaan Mengubah lambang-lambang Memperoleh makna 	<ol style="list-style-type: none"> Kemampuan mengenal simbol huruf Membunyikan huruf awal nama peserta didik menggunakan huruf fonik Mengenal konsep bunyi huruf fonik Membedakan kata yang memiliki suku kata awal yang sama Menyusun suku kata menjadi sebuah kata 	<ol style="list-style-type: none"> Informan <ol style="list-style-type: none"> Kepala sekolah Guru kelas kelompok B2 Subjek Penelitian <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik kelompok B2 Raudhatul Athfal MAN 2 Jember 	<ol style="list-style-type: none"> Menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Lokasi penelitian: RA MAN 2 Jember Teknik pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Prosedur Penelitian: <ol style="list-style-type: none"> Perencanaan Tindakan Pengamatan Refleksi Teknik Analisis Data: <ol style="list-style-type: none"> Analisis deskriptif kuantitatif Keabsahan Data <ol style="list-style-type: none"> Triangulasi waktu Triangulasi sumber 	Apakah penerapan metode montessori dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada kelompok B2 di Raudhatul Athfal MAN 2 Jember?

					c. Triangulasi teknik	
--	--	--	--	--	-----------------------	--

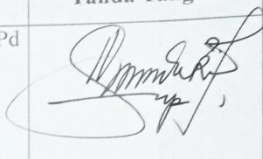

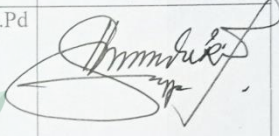
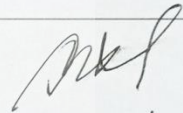

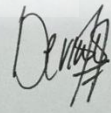
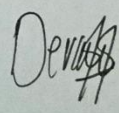


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

PENERAPAN METODE MONTESSORI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA PERMULAAN PADA KELOMPOK B2 DI RA MAN 2 JEMBER

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1.	Sabtu, 30 Januari 2024	Menyerahkan surat izin penelitian kepada kepala RA MAN 2 Jember	Lilik Sundari, S.Pd	
2.	Rabu, 14 Februari 2024	Observasi Kegiatan pembelajaran menggunakan metode montessori pada kelompok B2	Peneliti	
3	Sabtu, 24 Februari 2024	Wawancara dengan Kepala Sekolah	Lilik Sundari, S.Pd	
4	Senin, 26 Februari 2024	Wawancara dengan Guru Kelompok B2	Sahilatul Maqshudah, S.Pd.	
5.	Selasa, 27 Februari 2024	Eksperimen Kegiatan Pembelajaran	Peneliti	
6.	Rabu, 28 Februari 2024	Eksperimen Kegiatan Pembelajaran	Peneliti	
7.	Kamis, 29 Februari 2024	Eksperimen Kegiatan Pembelajaran	Peneliti	

8.	Sabtu, 02 Maret 2024	Eksperimen Kegiatan Pembelajaran	Peneliti	
9.	Selasa, 05 Maret 2024	Eksperimen Kegiatan Pembelajaran	Peneliti	
10.	Rabu, 06 Maret 2024	Evaluasi Kegiatan Pembelajaran	Peneliti	
11.	Kamis, 07 Maret 2024	Evaluasi Kegiatan Pembelajaran	Peneliti	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4

LEMBAR PERSETUJUAN INFORMAN

(INFORMAN CONSENT)

Identitas Informan:

Nama : Lilik Sundari S.Pd.
 Alamat : Perum. Griya Putri Kencana AM/3.
 Usia : 52 th.
 Jabatan : Kepala Sekolah.

Dengan ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam kegiatan penelitian tugas akhir (skripsi) yang berjudul "PENERAPAN METODE MONTESSORI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA KELOMPOK B2 DI RA MAN 2 JEMBER" yang dilaksanakan oleh mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Saya memberikan izin kepada saudari Devi Kurnia Ramadhani untuk menggunakan data hasil wawancara untuk mendukung proses penelitian skripsi mahasiswi yang bersangkutan. Prosedur penelitian ini tidak akan memberikan dampak dan resiko apapun kepada informan. Kerahasiaan jawaban atau informasi yang saya berikan dijamin oleh peneliti.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Jember, 24 - Februari - 2024.



Informan

(Lilik Sundari S.Pd.)

Lampiran 5

LEMBAR PERSETUJUAN INFORMAN
(INFORMAN CONSENT)

Identitas Informan:

Nama : Sabilah. Magshudah, S.Pd.
 Alamat : Jl. Manggar IV 14, Gebang Patrang Jember
 Usia : 51 tahun
 Jabatan : Guru kelas

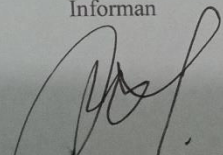
Dengan ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam kegiatan penelitian tugas akhir (skripsi) yang berjudul "PENERAPAN METODE MONTESSORI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA KELOMPOK B2 DI RA MAN 2 JEMBER" yang dilaksanakan oleh mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Saya memberikan izin kepada saudari Devi Kurnia Ramadhani untuk menggunakan data hasil wawancara untuk mendukung proses penelitian skripsi mahasiswi yang bersangkutan. Prosedur penelitian ini tidak akan memberikan dampak dan resiko apapun kepada informan. Kerahasiaan jawaban atau informasi yang saya berikan dijamin oleh peneliti.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 24 - Februari - 2024.

Informan


(Sabilah Magshudah)

Lampiran 6

 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN</p> <p>Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136 Website: http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com</p>
<p>Nomor : B-5362/In.20/3.a/PP.009/01/2024 Sifat : Biasa Perihal : Permohonan Ijin Penelitian</p>	
<p>Yth. Kepala RA MAN 2 Jember Jln Manggar 82 Gebang Patrang Jember.</p>	
<p>Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :</p> <p>NIM : 202101050021 Nama : DEVI KURNIA RAMADHANI Semester : Semester delapan Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI</p> <p>untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "PENERANGAN METODE MONTESSORI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMLUAAN PADA KELOMPOK B1 DI RA MAN 2 JEMBER" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Lilik Sundari S.Pd</p>	
<p>Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.</p>	
<p>Jember, 30 Januari 2024</p>	
<p>Dekan, Dekan Bidang Akademik,</p>	
	
<p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	

Lampiran 7

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN RAUDHATUL ATHFAL MAN 2 JEMBER

Hari, tanggal: Selasa 27 Februari 2024

Kelompok/Usia: 5-6 Tahun

Tema/subtema: Kendaraan/Kendaraan Air/Perahu Layar

Kompetens Dasar (KD):

Materi Kegiatan: -Berani bertanya

-Mampu menyelesaikan pekerjaan sampai selesai

-Macam-macam kendaraan air

Materi Pembiasaan: -Berbaris didepan kelas sebelum memasuki kelas

-Mengucapkan salam dan SOP penyambutan dan penjemputan

-Menyebutkan bunyi pancasila

-Berdo'a sebelum belajar

Alat dan bahan: Kartu huruf, gambar kendaraan, kertas HVS, gunting, lem, krayon, pensil, penghapus


A. Kegiatan Pembuka

1. Penerapan SOP Pembukaan
2. Berdiskusi Tentang Macam-Macam Kendaraan Air
3. Berdiskusi Tentang Perahu Layar


B. Kegiatan Inti

1. Mengenalkan Simbol Huruf Fonik

2. Membunyikan Huruf Awal Nama Peserta Didik Dan Membunyikan Huruf Awal Dari Kata PERAHU Yaitu (Peh)
 3. Menempel Bentuk Perahu Layar
- C. Kegiatan Akhir
1. Merapikan Alat-Alat Yang Telah Digunakan
 2. Menanyakan Perasaan Peserta didik Senang Atau Tidak Selama Kegiatan Pembelajaran
 3. Penguatan Pengetahuan Yang Didapat Peserta Didik
 4. Menunjukkan Hasil Karya
 5. Memberitahu Kegiatan Besok
 6. Pendidik menutup kegiatan pembelajaran dengan berdo'a dan salam serta menyampaikan pesan-pesan sederhana.

Guru Kelas

Sahilatul Maqshudah, S.Pd

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Peneliti

Devi Kumia R

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN RAUDHATUL

ATHFAL MAN 2 JEMBER

Hari, tanggal: Selasa 28 Februari 2024

Kelompok/Usia: 5-6 Tahun

Tema/subtema: Kendaraan/Kendaraan Air/Perahu Layar

Materi Kegiatan: -Berani bertanya
 -mengenalkan konsep bunyi huruf fonik dengan lagu
 -menggambar bebas perahu layar

Materi Pembiasaan: -Berbaris didepan kelas sebelum memasuki kelas
 -Mengucapkan salam dan SOP penyambutan dan penjemputan
 -Menyebutkan bunyi pancasila
 -Berdo'a sebelum belajar

Alat dan bahan: Kartu huruf, gambar kendaraan, kertas HVS, krayon, pensil, penghapus

A. Kegiatan Pembuka

1. Penerapan SOP Pembukaan
2. Berdiskusi bagian Kendaraan Air (Perahu Layar)
3. Berdiskusi siapa yang mengendarai perahu layar

B. Kegiatan Inti

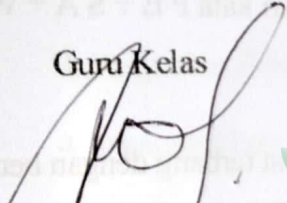
1. Pendidik mengajak bernyanyi menggunakan kartu huruf beserta gambarnya
2. pendidik menyuruh peserta didik mewarnai bagian perahu layar
3. Pendidik memberitahukan kegiatan menggambar bebas perahu layar

C. Kegiatan Akhir

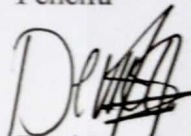
1. Merapikan Alat-Alat Yang Telah Digunakan

2. Menanyakan Perasaan Peserta didik Senang Atau Tidak Selama Kegiatan Pembelajaran
3. Penguatan Pengetahuan Yang Didapat Peserta Didik
4. Menunjukkan Hasil Karya
5. Memberitahu Kegiatan Besok
6. Pendidik menutup kegiatan pembelajaran dengan berdo'a dan salam serta menyampaikan pesan-pesan sederhana.

Guru Kelas


Sahlatul Maqshudah, S.Pd

Peneliti


Devi Kurnia R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN RAUDHATUL

ATHFAL MAN 2 JEMBER

- Hari, tanggal: Selasa 6 Maret 2024
- Kelompok/Usia: 5-6 Tahun
- Tema/subtema: Kendaraan/Kendaraan Udara/Pesawat Terbang
- Materi Kegiatan:
- Berani bertanya
 - menyebutkan macam-macam kendaraan udara
 - mengenalkan perbedaan suku kata awal yang sama
 - menyebutkan suku kata awal dari kata P E + S A + WAT melai gambar
 - menghubungkan bagian pesawat terbang dengan benar
- Materi Pembiasaan:
- Berbaris didepan kelas sebelum memasuki kelas
 - Mengucapkan salam dan SOP penyambutan dan penjemputan
 - Menyebutkan bunyi pancasila
 - Berdo'a sebelum belajar

Alat dan bahan: Kartu huruf, gambar kendaraan, kertas HVS, krayon, pensil, penghapus

A. Kegiatan Pembuka

1. Penerapan SOP Pembukaan
2. Berdiskusi bagian Kendaraan Air (Perahu Layar)
3. Berdiskusi siapa yang mengendarai perahu layar

B. Kegiatan Inti

1. Pendidik mengenalkan perbedaan suku kata awal yang sama melalui gambar dan kartu huruf

2. Pendidik menyuruh peserta didik mengambil kartu huruf P dan E lalu kemudian pendidik menyuruh menyebutkan huruf tersebut dengan bunyi huruf fonik
3. Pendidik menyuruh peserta didik mengerjakan lembar kegiatan berupa gambar-gambar bagian pesawat terbang

C. Kegiatan Akhir

1. Merapikan Alat-Alat Yang Telah Digunakan
2. Menanyakan Perasaan Peserta didik Senang Atau Tidak Selama Kegiatan Pembelajaran
3. Penguatan Pengetahuan Yang Didapat Peserta Didik
4. Menunjukkan Hasil Karya
5. Memberitahu Kegiatan Besok
6. Pendidik menutup kegiatan pembelajaran dengan berdo'a dan salam serta menyampaikan pesan-pesan sederhana.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Guru Kelas

Sahilatul Maqshudah, S.Pd

Peneliti

Devi Kurnia R

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN RAUDHATUL
ATHFAL MAN 2 JEMBER**

- Hari, tanggal: Selasa 21 Maret 2024
- Kelompok/Usia: 5-6 Tahun
- Tema/subtema: Bulan Ramadhan/Puasa
- Materi Kegiatan:
- Berani bertanya
 - Mengenalkan Apa Itu Puasa
 - Menyebutkan Hal Yang Dapat Membatalkan Puasa
 - Menyusun Suku Kata M + A Menjadi Sebuah Kata M A R A
H Menggunakan Kartu Huruf
 - Menuliskan Sebuah Kata Pada Papan Tulis
 - Melafalkan Niat Puasa
- Materi Pembiasaan:
- Berbaris didepan kelas sebelum memasuki kelas
 - Mengucapkan salam dan SOP penyambutan dan penjemputan
 - Menyebutkan bunyi pancasila
 - Berdo'a sebelum belajar

Alat dan bahan: Kartu huruf, gambar seseorang beribadah dibulan suci, krayon, pensil, penghapus

A. Kegiatan Pembuka

1. Penerapan SOP Pembukaan
2. Berdiskusi hal yang membatalkan puasa (marah, makan, minum dsb)
3. Berdiskusi bagaimana lafal dari niat berpuasa

B. Kegiatan Inti

1. Pendidik mengenalkan contoh suku kata menjadi sebuah kata
2. Pendidik menyuruh peserta didik menyusun suku kata menjadi sebuah kata melalui kartu huruf M dan A kemudian menjadi sebuah kata M A R A H lalu kemudian peserta didik menliskannya ke papan tulis
3. Pendidik mengajak bersama-sama melafalkan niat puasa

C. Kegiatan Akhir

1. Merapikan Alat-Alat Yang Telah Digunakan
2. Menanyakan Perasaan Peserta didik Senang Atau Tidak Selama Kegiatan Pembelajaran
3. Penguatan Pengetahuan Yang Didapat Peserta Didik
4. Memberitahu Kegiatan Besok
5. Pendidik menutup kegiatan pembelajaran dengan berdo'a dan salam serta menyampaikan pesan-pesan sederhana.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Guru Kelas

Sahilatul Maqshudah, S.Pd

Peneliti

Devi Kurnia R.

Lampiran 8

**Kisi-Kisi Instrument Observasi Kemampuan Membaca Permulaan
Menggunakan Metode Montessori**

No	Indikator	Aspek Penilaian	Skor	Kriteria
1.	Mengenal Simbol Huruf Fonik	BB: Anak Belum Berkembang Mengenai Simbol Huruf Fonik	1	Kurang
		MB: Anak Mulai Berkembang Mengenai Simbol Huruf Fonik	2	Cukup
		BSH: Anak berkembang Sesuai Harapan Mengenai Simbol Huruf Fonik	3	Baik
		BSB: Anak Berkembang Sangat Baik Mengenai Simbol Huruf Fonik	4	Sangat Baik
2.	Membunyikan Huruf Awal Nama Peserta didik menggunakan Huruf Fonik	BB: Anak Belum Berkembang Membunyikan Huruf Awal Nama Peserta didik menggunakan Huruf Fonik	1	Kurang
		MB: Anak Mulai Berkembang Membunyikan Huruf Awal Nama Peserta didik menggunakan Huruf Fonik	2	Cukup
		BSH: Anak berkembang Sesuai Harapan Membunyikan Huruf Awal Nama Peserta didik menggunakan Huruf Fonik	3	Baik
		BSB: Anak Berkembang Sangat Baik Membunyikan Huruf Awal Nama Peserta didik menggunakan Huruf Fonik	4	Sangat Baik
3.	Mengenal Konsep Bunyi Fonik dengan Lagu	BB: Anak Belum Berkembang Mengenai Konsep Bunyi Fonik dengan Lagu	1	Kurang
		MB: Anak Mulai Berkembang Mengenai Konsep Bunyi Fonik dengan Lagu	2	Cukup

No	Indikator	Aspek Penilaian	Skor	Kriteria
		BSH: Anak Berkembang Sesuai Harapan Mengenal Konsep Bunyi Fonik Dengan Lagu	3	Baik
		BSB: Anak Berkembang Sangat Baik Mengenal Konsep Bunyi Fonik dengan Lagu	4	Sangat Baik
4.	Dapat Membedakan Kata yang Memiliki Suku Kata Awal yang Sama	BB: Anak Belum Berkembang Dapat membedakan Kata yang Memiliki Suku Kata Awal yang sama	1	Kurang
		MB: Anak Mulai Berkembang Dapat membedakan kata yang Memiliki Suku Kata Awal yang sama	2	Cukup
		BSH: Anak berkembang Sesuai Harapan Dapat Membedakan Kata yang Memiliki Suku Kata Awal yang sama	3	Baik
		BSB: Anak Berkembang Sangat Baik Dapat Membedakan Kata yang Memiliki Suku Kata Awal yang sama	4	Sangat Baik
5.	Menyusun Suku Kata menjadi Sebuah Kata	BB: Anak Belum Berkembang Menyusun Suku Kata Menjadi Sebuah Kata	1	Kurang
		MB: Anak Mulai Berkembang Menyusun Suku Kata Menjadi Sebuah Kata	2	Cukup
		BSH: Anak berkembang Sesuai Harapan Menyusun Suku Kata Menjadi Sebuah Kata	3	Baik
		BSB: Anak Berkembang Sangat Baik Menyusun Suku Kata Menjadi Sebuah Kata	4	Sangat Baik

Lampiran 9

Hasil pengamatan pada siklus I Hasil Keaktifan Peserta didik dan Guru

No	Aktivitas	Dilaksanakan				Keterangan
		SB	B	C	K	
1	Perhatian peserta terhadap penjelasan guru		✓			3
2	Kemampuan peserta didik menyebutkan simbol huruf fonik			✓		2
3	Memberikan kesempatan peserta didik menyebutkan simbol huruf fonik			✓		2
4	Kemampuan peserta didik membunyikan huruf awal nama peserta didik			✓		2
5	Kemampuan peserta didik ikut bernyanyi huruf fonik dengan lagu				✓	1
6	Dapat merespon dan memahami setiap penjelasan yang disampaikan guru			✓		2
7	Selalu bersikap aktif dengan bertanya kepada guru apa yang belum diketahui		✓			3
8	Peserta tidak gaduh pada saat proses pembelajaran			✓		2
Skor Perolehan = 15						
Skor Maksimal = 32						
$\text{Nilai Keaktifan} = \frac{17}{32} \times 4 = 2,1$						
$\text{Persentase Keaktifan} = \frac{17}{32} \times 100\% = 53,1\%$						

Lampiran 10

Lembar Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Montessori Siklus I

No	Nama	Skor	Keterangan
1	Adam	1	BB
2	Alta	1	BB
3	Arya	4	BSB
4	Anindita	4	BSB
5	Askadina	4	BSB
6	Kenzi	4	BSB
7	Kirana	1	MB
8	Oby	1	BSB
9	Putri	1	BSB
10	Qiqi	4	BSB
11	Raka	4	BSB
12	Rega	1	BSH
13	Reyhan	4	BSB
14	Syifa	2	BSH
15	Umiq	2	BSH
<p>Jumlah Nilai = 38 Nilai Maksimum = 60 Nilai Rata-rata = $\frac{38}{60} \times 4 = 2,5$ Nilai Persentase Keberhasilan = $\frac{38}{60} \times 100\% = 63,33 \%$ Jumlah Peserta didik BSB = 7 Jumlah Peserta didik MB = 2 Jumlah Peserta didik BB = 6</p>			

Lampiran 11

Lembar Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Montessori Siklus II

No	Nama	Skor	Keterangan
1	Adam	2	BB
2	Alta	2	BB
3	Arya	4	BSB
4	Anindita	4	BSB
5	Askadina	4	BSB
6	Kenzi	4	BSB
7	Kirana	3	BSh
8	Oby	3	BSh
9	Putri	4	BSB
10	Qiqi	4	BSB
11	Raka	4	BSB
12	Rega	3	BSh
13	Reyhan	4	BSB
14	Syifa	3	BSh
15	Umiq	3	BSh
<p>Jumlah Nilai = 51</p> <p>Nilai Maksimum = 60</p> <p>Nilai Rata-rata = $\frac{51}{60} \times 4 = 3,4$</p> <p>Nilai Persentase Keberhasilan = $\frac{51}{60} \times 100\% = 85\%$</p>			

Jumlah Peserta didik BSB = 8

Jumlah Peserta didik BSH = 5

Jumlah Peserta didik BB = 2



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 12

HASIL DOKUMENTASI PENELITIAN

Pertemuan 1 tanggal 27 Februari 2024



Pertemuan kedua tanggal 5 Maret 2023



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pertemuan ketiga tanggal 6 Maret 2024



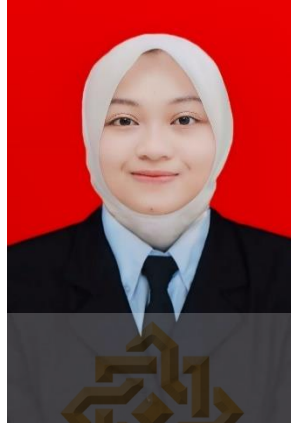
Pertemuan keempat tanggal 21 Maret 2024



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 13

BIODATA PENULIS



Nama : Devi Kurnia Ramadhani
 NIM : 202101050021
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 10 Desember 2001
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Alamat : JL.MANGGAR XI LINGK. GEBANG PORENG
 RT 002 RW 16, Kabupaten Jember
 Email : devikurniarmadhani@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. RA MAN 2 Jember : (2007-2008)
2. SDN Gebang 03 : (2008-2014)
3. MTS Negeri 2 Jember : (2014-2017)
4. MAN 02 Jember : (2017-2020)
5. UIN KHAS Jember : (2020-2024)